

TESIS

**PENGARUH KREATIVITAS GURU DAN DUKUNGAN ORANG TUA
TERHADAP PRESTASI PAI DI SDN SUDIMARA 6
CILEDUG KOTA TANGERANG**



Tsulistia Nurmalia

NIM: 21502400619

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
1446 H / 2025 M**

PERSYARATAN GELAR

**PENGARUH KREATIVITAS GURU DAN DUKUNGAN ORANG TUA
TERHADAP PRESTASI PAI DI SDN SUDIMARA 6
CILEDUG KOTA TANGERANG**

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam
pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung



Disusun Oleh :

Tsulistia Nurmalia

NIM: 21502400619

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG 2025/1446**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH KREATIVITAS GURU DAN DUKUNGAN ORANG TUA
TERHADAP PRESTASI PAI DI SDN SUDIMARA 6
CILEDUG KOTA TANGERANG

Disusun Oleh:

Tsulistia Nurmalia

NIM: 21502400619

Pada tanggal, telah disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Sofwan Manaf, MSi


Dr. Warsiyah, MSI

Mengetahui :

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Ketua Program,


Dr. Agus Irfan, S.HI., M.PI

NIK. 210 513 020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kreativitas guru dan dukungan orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Sudimara 6, Ciledug, Tangerang. Populasi penelitian adalah siswa kelas IV dan V sebanyak 32 responden dengan metode pengumpulan data melalui angket berbasis skala Likert 1-5. Instrumen penelitian terdiri dari indikator kreativitas guru dan dukungan orang tua yang telah dinilai valid dan reliabel menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan program SPSS versi 27. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru dan dukungan orang tua berada pada kategori tinggi serta berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Implikasi dari hasil tersebut menegaskan perlunya peningkatan kompetensi guru dan peran serta orang tua dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Keterbatasan penelitian meliputi jumlah sampel yang terbatas dan faktor lain yang tidak dianalisis. Saran penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel dan mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Kata kunci: kreativitas guru, dukungan orang tua, prestasi belajar, pendidikan agama Islam, SDN Sudimara 6.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of teacher creativity and parental support on students' academic achievement in Islamic Education (PEI) at SDN Sudimara 6, Ciledug, Tangerang. The population consists of 32 students from grades IV and V, with data collected using questionnaires based on a Likert scale of 1-5. The research instrument includes indicators of teacher creativity and parental support, which have been validated and tested for reliability using SPSS version 27. Descriptive statistics and multiple linear regression analysis were employed to examine the data.

The results indicate that both teacher creativity and parental support are in the high category and have a significant positive influence on students' achievement. The findings emphasize the importance of improving teacher competence and parental involvement to support students' learning success. Limitations of this study include the small sample size and the exclusion of other potential influencing factors. Future research is recommended to involve larger samples and consider additional variables affecting student achievement.

Keywords: teacher creativity, parental support, student achievement, Islamic Education, SDN Sudimara 6.

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrohim.

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis yang berjudul: **“Pengaruh Kreativitas Guru dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi PAI Di SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang”** beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tangerang, 2 Juli 2025
Yang membuat pernyataan,



Tsulistia Nurmalia
NIM 21502400619

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik. Tesis ini berbicara tentang Pengaruh Kreativitas Guru dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi PAI Di SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Sofwan Manaf, Msi selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Warsiyah, MSI selaku Pembimbing II. Beliau berdua dengan sabar dan bijak telah membimbing penulis selama menyusun tesis ini.
2. Bapak Dr. Agus Irfan, MPI sebagai Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan Bapak sebagai Sekretaris Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang, mereka telah begitu banyak memberikan motivasi, serta berbagai hal yang tidak terhitung berkaitan dengan proses pendidikan penulis di Program MPdI Unissula hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Tim dosen penguji, dan dosen-dosen Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang yang telah banyak mencurahkan ilmu kepada penulis.
4. Bapak Mahrudin, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SDN Sudimara 6 yang telah memberikan waktu dan informasi penting dalam proses penelitian ini.
5. Keluarga tercinta, yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan cinta tanpa batas.
6. Sahabat-sahabat dan rekan seperjuangan yang turut menjadi penyemangat dalam menyelesaikan studi

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut memperoleh balasan dari Allah Swt dan dicatat sebagai amal saleh, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang mem-bacanya. Amin.

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH KREATIVITAS GURU DAN DUKUNGAN ORANG TUA
TERHADAP PRESTASI PAI DI SDN SUDIMARA 6
CILEDUG KOTA TANGERANG

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Magister
Pendidikan Agama Islam UNISSULA Semarang

Tanggal: 17 Juli 2025

Dewan Penguji Tesis

Penguji I,



Dr. Choeroni, S.H.I.M.Ag, M.Pd.I

NIK. 211510018

Penguji II,



Dr. Much. Hasan Darajat

NIK. 211057803

Penguji III,



Drs. Asmaji, Ph. D

NIK. 2113057801

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Ketua Program,



Dr. Agus Irfan, S.HI.,M.PI

NIK. 210 513 020

DAFTAR ISI

PERSYARATAN GELAR	ii
.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
ABSTRAK	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
LEMBAR PENGESAHAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian	7
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.7 Sistematika Pembahasan.....	9
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Kajian Teori	7
2.2 Kajian hasil penelitian yang relevan	33
2.3 Kerangka Berpikir.....	34
2.4 Hipotesis	35
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Jenis atau Desain Penelitian	36
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
3.3 Populasi dan sampel Penelitian.....	37
3.4 Variabel Penelitian.....	39
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	40
3.6 Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	43
3.7 Teknik Analisis Data.....	47
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Deskriptif Data.....	51
4.2 Analisis Data	54

4.3 Hasil Uji Prasyarat	61
4.4 Pembahasan.....	69
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Implikasi	81
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	82
5.4 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84



DAFTAR TABEL

Table 1 Jadwal Penelitian.....	37
Table 2 Jumlah Peserta Didik Kelas 4 & 5	38
Table 3 Kisi-kisi instrumen kereativitas guru terhadap prestasi pai	41
Table 4 Hasil uji reliabilitas	46
Table 5 Profil SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang.....	52
Table 6 Sarana dan Prasarana SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang.....	53
Table 7 Data Siswa SDN Sudimara 6 CiledugKota Tangerang Tahun 2016/2017	54
Table 8 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang.....	54
Table 9 Deskripsi statistik Kreativitas guru	56
Table 10 Frekuensi Data Kreativitas guru.....	57
Table 11 Frekuensi Data Kreativitas guru	58
Table 12 Frekuensi Data Dukungan Orang Tua.....	58
Table 13 Deskripsi statistik Prestasi PAI (Y).....	60
Table 14 Frekuensi Data Prestasi PAI.....	60
Table 15 Hasil uji normalitas.....	62
Table 16 Hasil uji linieritas prestasi pai terhadap kreativitas guru.....	63
Table 17 Hasil uji linieritas prestasi pai terhadap dukungan orang tua.....	63
Table 18 Hasil uji multikolinearitas.....	64
Table 19 Hasil analisis regresi	68

DAFTAR GAMBAR

Grafik 1 Dukungan orang tua.....	Error! Bookmark not defined.
Grafik 2 Prestasi PAI	61
Grafik 3 Scatter Plot Prestasi PAI.....	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	87
Lampiran 2 Hasil Data untuk Variabel X1	94
Lampiran 3 Hasil Data Variabel X2.....	95
Lampiran 4 Hasil Data untuk Variabel Y	96
Lampiran 5 Skor Rekapitulasi Nilai Variabel X dan Y	97
Lampiran 6 Nilai r Product Moment.....	98
Lampiran 7 Izin Penelitian dari Fakultas Agama Islam.....	99



DAFTAR TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
ب	B	Be
ت	T	Te
ث	Ts	te dan es
ج	J	Je
ح	<u>H</u>	ha dengan garis bawah
خ	Kh	kadan ha
د	D	De
ذ	Dz	de dan zet
ر	R	Er
ز	Z	Zet
س	S	Es
ش	Sy	Es dan ye
ص	<u>S</u>	Es dengan garis bawah
ض	<u>D</u>	De dengan garis bawah
ط	<u>T</u>	Te dengan garis bawah
ظ	<u>Z</u>	Zet dengan garis bawah
ع	'	Komater balik di atas hadap kanan
غ	Gh	Ge dan ha
ف	F	Ef
ق	Q	Ki
ك	K	Ka
ل	L	El
م	M	Em
ن	N	En
و	W	Wa
ه	H	Ha
ء	'	Apostrof
ي	Y	Ye

2. Vokal Pendek

TandaVokal Arab	TandaVokal Latin	Keterangan
اَ	A	<i>Fathah</i>
اِ	I	<i>Kasrah</i>
اُ	U	<i>Dammah</i>

3. Vokal Panjang

TandaVokal Arab	TandaVokal Latin	Keterangan
آ	Â	a dengan topi di atas
إِ	Î	I dengan topi di atas
ؤ	Û	u dengan topi di atas

4. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialih aksarakan menjadi /I/, baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun *qamariyyah*. Contoh : الرجال / *al-rijâl* / bukan / *ar-rijâl* / dan الضحى / *al-duhâ* / bukan / *ad-duhâ* /.

5. Tanda *syaddah* (*Tasydid*)

Tanda *syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dibandingkan dengan sebuah tanda (-ô--) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Akan tetapi hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syaddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyyah*. Misalnya, kata الضرورة tidak ditulis *ad-darûrah* melainkan *al-darûrah*, demikian seterusnya.

6. Kata yang diwaqafkan (diakhir kata atau kalimat)

Kata yang diwaqafkan adalah kata yang harakat akhirnya tidak dibaca, baik yang berada diakhir kalimat atau ditengah kalimat. Untuk kata bahasa Arab yang dialih aksarakan ke kata bahasa Indonesia dalam posisi waqaf maka harakat akhir tidak dituliskan. Contohnya الْقُرْآنُ الْكَرِيمُ maka ditulis *al-qur'ân al-karîm* bukan *al-qur'ânulkariimu*.

7. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *tamarbûtah* ada dua :

a. Ta marbûtah hidup

Tamarbûtah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *damma* ditransliterasikan dengan huruf /t/.

b. Ta marbûtah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapatkan harakat sukun ditransliterasikan dengan huruf /h/.

Berkaitan dengan transliterasi ini, jika huruf *ta marbûtah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut ditransliterasikan menjadi huruf /h/ (lihat contoh 3 di bawah). Hal yang sama juga jika *ta marbûtah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*na't*) (lihat contoh 2 di bawah). Namun, jika huruf *Ta marbûtah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut ditransliterasikan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 1). Contoh penulisannya:

المدينة المنور Ditransliterasikan menjadi *rawdāt al-athfâl* bukan *rawdātul atfâl*

المدينة المنورة Ditransliterasikan menjadi *al-madīnah al-munawwarah* bukan *al-madmatul munawwarah*

8. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi'l*), kata benda (*'ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atau kalimat-kalimat dalam bahasa Arab, dengan berpedoman pada ketentuan-ketentuan di atas:

Kata Arab	Alih Aksara
ذهب الأستاذ	<i>dzhaba al-'ustâdzu</i>
ثبت الاجر	<i>tsabata al-'ajru</i>
الحركة العصرية	<i>al-ḥarakah al-'asriyyah</i>
اشهد ان لا إله إلا الله	<i>'asyhadu 'an lâ 'ilâha 'illa Allah</i>
الآيات الكونية	<i>al-'âyât al-kawniyyah</i>



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi yang semakin Pesat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Kemajuan teknologi informasi memungkinkan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar dan inovasi metode pembelajaran, sehingga menuntut para pendidik untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran. Kreativitas guru menjadi aspek penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbasis nilai moral dan karakter.

Pendidikan juga merupakan perintah dari Allah SWT kepada umat manusia. Seperti tercantum pada Surat Al-Alaq [96] ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya,”

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membentuk karakter dan kemampuan peserta didik. Dalam konteks pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), peran guru dan keluarga sangat vital untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Guru sebagai fasilitator dan pemberi materi pelajaran tidak hanya dituntut menguasai materi, tetapi juga harus mampu menerapkan kreativitas dalam proses pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan termotivasi belajar. Kreativitas guru mencakup kemampuan mengembangkan berbagai metode dan media belajar yang inovatif sehingga pembelajaran menjadi menarik dan efektif. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat kreativitas guru PAI berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, karena hal ini meningkatkan minat dan motivasi belajar (Amir Kholid 2015).

Selain itu, dukungan orang tua di rumah sangat berperan dalam menguatkan proses belajar siswa. Keterlibatan orang tua dalam membantu belajar, menyediakan fasilitas pendukung, serta memberikan dorongan moral dan spiritual, dapat meningkatkan prestasi PAI siswa. Anak yang mendapat dukungan positif dari orang tua cenderung lebih giat belajar dan mampu menginternalisasi nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah ke dalam praktik sehari-hari.

Selain itu, era globalisasi juga menuntut peran serta dan dukungan aktif dari orang tua dalam proses pendidikan anak. Keterlibatan orang tua dalam mendukung belajar di rumah sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi akademik siswa. Dukungan yang efektif berupa perhatian, motivasi, dan fasilitasi belajar di lingkungan keluarga dapat meningkatkan semangat belajar dan motivasi peserta didik dalam memahami materi PAI.

Parental support in Islamic education extends beyond academic assistance; it encompasses emotional encouragement, involvement in religious activities, and providing conducive learning environments at home. Active parental involvement helps reinforce the values and knowledge taught at school, leading to increased student engagement and better academic performance. Empirical studies highlight that students whose parents are actively engaged in their Islamic education tend to achieve higher academic results and demonstrate stronger moral values. (Amin, F. 2021)

Di Indonesia, khususnya di wilayah Tangerang, perkembangan sosial dan ekonomi juga mempengaruhi pola pendidikan keluarga dan guru. Kota Tangerang yang berkembang pesat menjadi tantangan tersendiri dalam memastikan keberhasilan proses pembelajaran anak, terutama di tingkat sekolah dasar. Sekolah-sekolah seperti SDN Sudimara 6 Ciledug perlu mampu beradaptasi dengan dinamika tersebut melalui peningkatan kualitas kreativitas guru dan keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar anak.

Namun demikian, hasil evaluasi di SDN Sudimara 6 Ciledug menunjukkan bahwa pencapaian prestasi PAI siswa belum merata. Faktor lingkungan yang kurang optimal, kreativitas guru yang belum maksimal, serta dukungan orang tua

yang beragam menjadi hambatan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana pengaruh kreativitas guru dan dukungan orang tua terhadap prestasi PAI siswa dalam konteks era globalisasi ini, sebagai upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keberhasilan pendidikan karakter peserta didik.

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi yang berkualitas, baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual. Dalam konteks pendidikan dasar, peran guru dan orang tua sangat signifikan dalam mempengaruhi pencapaian prestasi peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). (Slameto 2010)

Peran guru adalah sebagai seorang pengelola proses belajar mengajar, dan juga menempatkan diri selaku fasilitator, yang selalu berusaha menciptakan suatu kondisi belajar mengajar yang kondusif, melalui pengembangan bahan pelajaran yang baik, serta berperan dalam peningkatan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai berbagai tujuan pendidikan yang harus mereka capai. (Andayani and Hadiati 2022)

Mata pelajaran PAI memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai keagamaan peserta didik sejak dini, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia.

Prestasi PAI merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. (Slameto 2010) mengemukakan bahwa Prestasi PAI adalah hasil yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Prestasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Di antara faktor eksternal yang dominan adalah kreativitas guru dalam menyampaikan materi dan Dukungan orang tuadalam mendukung proses belajar anak di rumah.

Kreativitas guru menjadi elemen penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bermakna. (Munandar 2002) kreativitas guru dalam pembelajaran dapat menciptakan strategi, media, dan

pendekatan yang inovatif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru yang kreatif tidak hanya menyampaikan materi secara monoton, tetapi mampu menghidupkan kelas melalui metode yang variatif, seperti penggunaan media digital, permainan edukatif, atau penguatan kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, guru kreatif mampu meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap materi PAI.

Di sisi lain, peran orang tua juga tidak dapat diabaikan. Dukungan, bimbingan, dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak sangat memengaruhi semangat belajar dan kepercayaan diri peserta didik. Teori Bronfenbrenner (1979) dalam ekologi perkembangan anak menyebutkan bahwa lingkungan mikrosistem, termasuk keluarga, memberikan pengaruh langsung terhadap perkembangan dan capaian anak. Dukungan orang tua dapat berupa pemberian fasilitas belajar, komunikasi yang intensif tentang pelajaran agama, hingga keteladanan dalam praktik keagamaan sehari-hari. Ketika orang tua aktif terlibat dalam pendidikan anak, maka anak akan merasa lebih termotivasi dan bertanggung jawab dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan awal di SDN Sudimara 6 Ciledug, Kota Tangerang, ditemukan adanya variasi yang cukup signifikan dalam capaian prestasi peserta didik pada mata pelajaran PAI. Sebagian siswa menunjukkan hasil belajar yang tinggi, namun sebagian lainnya berada pada tingkat yang rendah. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan tersebut. Hasil wawancara informal dengan beberapa guru dan orang tua menunjukkan bahwa variasi prestasi tersebut kemungkinan besar dipengaruhi oleh sejauh mana guru mampu berinovasi dalam pembelajaran serta seberapa besar keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak.

Penelitian ini memiliki keunikan karena memadukan dua variabel penting yang berasal dari dua lingkungan utama dalam kehidupan peserta didik, yaitu lingkungan sekolah (dalam hal ini diwakili oleh kreativitas guru) dan lingkungan keluarga (dalam bentuk dukungan orang tua), dalam hubungannya dengan pencapaian prestasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan ini jarang dikaji secara bersamaan dalam konteks pembelajaran PAI, khususnya di tingkat sekolah dasar.

Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menyoroti peran guru di sekolah atau peran orang tua di rumah secara terpisah. Padahal dalam praktiknya, keberhasilan pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh sinergi antara guru yang kreatif dalam menyampaikan materi serta orang tua yang aktif dalam mendampingi dan memotivasi anak di luar jam sekolah. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dan memberikan gambaran utuh mengenai pengaruh kedua faktor tersebut terhadap Prestasi PAI peserta didik.

Berdasarkan hasil pra observasi di SDN Sudimara 6 Ciledug, diperoleh gambaran awal sebagai berikut:

Kreativitas Guru dalam Pembelajaran PAI, Guru PAI di sekolah ini telah mencoba menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti penggunaan lagu religi, cerita Islami, serta permainan edukatif. Namun, masih ada kendala dalam hal pemanfaatan media pembelajaran digital dan pendekatan kontekstual yang membuat materi lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Kreativitas guru masih terbatas pada aspek metode mengajar, namun belum sepenuhnya menyentuh pengembangan media, bahan ajar mandiri, maupun penilaian alternatif yang mendorong siswa berpikir kritis dan aktif.

Dukungan Orang Tua dari wawancara dan diskusi informal dengan guru, diketahui bahwa dukungan orang tua terhadap pembelajaran PAI masih belum merata. Beberapa siswa mendapatkan dukungan penuh dari orang tua, seperti pengawasan saat mengerjakan PR PAI, membiasakan ibadah di rumah, serta memberikan motivasi belajar. Namun, terdapat pula siswa yang kurang mendapatkan perhatian orang tua, terutama dalam aspek pembinaan karakter dan kebiasaan keagamaan di rumah, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Prestasi PAI hasil evaluasi menunjukkan adanya perbedaan yang mencolok dalam capaian nilai PAI antar siswa. Siswa dengan dukungan orang tua yang tinggi serta guru yang aktif dalam menyampaikan pembelajaran dengan cara yang menarik cenderung memiliki prestasi lebih baik dibandingkan siswa yang kurang mendapat kedua faktor tersebut.

Maka dari itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui secara empiris Pengaruh kreativitas guru dan Dukungan orang tua terhadap prestasi PAI di SDN Sudimara 6. Penelitian ini juga diharapkan dapat

memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar, khususnya di SDN Sudimara 6 Ciledug, serta menjadi acuan bagi guru dan orang tua dalam menciptakan sinergi pendidikan yang efektif.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh kreativitas guru dan Dukungan orang tua terhadap prestasi PAI di SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Prestasi PAI peserta didik merupakan refleksi dari keberhasilan proses pendidikan di sekolah, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik. Menurut (Desmita 2009), Prestasi PAI dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor internal (motivasi, minat, kemampuan intelektual) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, guru, fasilitas belajar). Dua faktor eksternal yang dominan dan relevan dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah dasar adalah kreativitas guru dalam mengajar dan Dukungan orang tuadalam mendukung proses belajar anak di rumah.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Sudimara 6 Ciledug, Kota Tangerang, ditemukan bahwa hasil belajar PAI siswa menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Sebagian siswa memperoleh nilai yang tinggi dan menunjukkan pemahaman materi dengan baik, namun sebagian lainnya memiliki nilai rendah dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketika ditelusuri lebih lanjut, terdapat indikasi bahwa variasi kreativitas guru dalam mengajar dan tingkat keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar menjadi faktor yang berpotensi memengaruhi hasil tersebut.

Pertama, dari sisi kreativitas guru, ditemukan adanya perbedaan pendekatan pembelajaran antar guru. Sebagian guru PAI menerapkan metode yang inovatif dan interaktif seperti pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan media audio-visual, dan pengintegrasian nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan sehari-hari. Namun, tidak sedikit guru yang masih menggunakan pendekatan konvensional berupa ceramah dan hafalan, yang berpotensi membuat siswa cepat bosan dan kurang memahami materi secara mendalam. Padahal, menurut (Munandar 2002) , kreativitas guru dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran sangat

menentukan tingkat ketertarikan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.

Kedua, dari sisi dorongan orang tua, tidak semua siswa mendapatkan perhatian yang optimal di rumah. Sebagian orang tua aktif mendampingi anak dalam belajar agama, memfasilitasi pembelajaran, bahkan terlibat dalam aktivitas keagamaan bersama. Namun, sebagian lainnya bersikap pasif, menyerahkan sepenuhnya proses pendidikan kepada pihak sekolah. Hal ini bertentangan dengan teori ekologi Bronfenbrenner (1979), yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif keluarga, khususnya orang tua, dalam mendukung perkembangan anak secara holistik.

Selain itu, studi yang dilakukan oleh (Desmita 2009) menyebutkan bahwa anak-anak usia sekolah dasar sangat membutuhkan bimbingan dan penguatan dari lingkungan sekitarnya, baik di sekolah maupun di rumah. Ketika salah satu lingkungan kurang optimal, maka Prestasi PAI anak pun cenderung mengalami hambatan. Dalam konteks ini, kombinasi antara guru yang tidak cukup kreatif dan orang tua yang kurang memberi dorongan dapat berdampak negatif pada Prestasi PAI siswa, termasuk dalam bidang PAI.

Dari berbagai fakta dan teori tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan pokok yang melandasi penelitian ini:

1. Masih terdapat guru yang kurang kreatif dalam mengelola pembelajaran PAI, sehingga proses belajar menjadi kurang menarik dan bermakna bagi siswa.
2. Tingkat keterlibatan dan Dukungan orang tua dalam mendukung belajar PAI anak di rumah masih bervariasi, mulai dari yang sangat tinggi hingga sangat rendah.
3. Prestasi PAI siswa di SDN Sudimara 6 Ciledug belum merata, yang diduga dipengaruhi oleh perbedaan kreativitas guru dan dukungan dari orang tua.

1.3 Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah ada, peneliti perlu memberikan batasan-batasan masalah yang dianggap penting dan disesuaikan dengan kemampuan peneliti. Berikut batasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini:

1. Kreativitas Guru
2. Dukungan orang tua
3. Prestasi PAI

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang peneliti pilih maka dapat dirumuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru di SDN Sudimara 6 Ciledug, Kota Tangerang?
2. Bagaimana Dukungan orang tua di SDN Sudimara 6 Ciledug, Kota Tangerang?
3. Bagaimana pengaruh kreativitas guru dan Dukungan orang tua terhadap Prestasi PAI di SDN Sudimara 6 Ciledug, Kota Tangerang?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang akan diteliti, peneliti memiliki tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kreativitas guru terhadap Prestasi PAI siswa di SDN Sudimara 6 Ciledug, Kota Tangerang.
2. Untuk mengetahui Dukungan orang tua di SDN Sudimara 6 Ciledug, Kota Tangerang.
3. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru dan Dukungan orang tua terhadap Prestasi PAI di SDN Sudimara 6 Ciledug, Kota Tangerang.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan

Agama Islam (PAI). Penelitian ini dapat memperkuat teori-teori yang sudah ada mengenai Kreativitas guru, terutama dalam konteks modern dimana tantangan globalisasi dan teknologi semakin kompleks. Dan hasil penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana integrasi antara kompetensi guru PAI dan metode pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan Prestasi peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi mereka, baik dalam hal pedagogis, profesional, maupun kepribadian. Bagi Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan pengembangan kurikulum, khususnya dalam mata pelajaran PAI. Bagi siswa Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam meningkatkan prestasi mereka. Sedangkan bagi orang tua dapat memahami pentingnya peran orang tua dan guru PAI dalam membentuk kreativitas.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan proposal tesis ini Untuk mempermudah dalam memahami isi tesis. Ada tiga bagian besar yang termuat dalam proposal tesis ini, yaitu: Bagian muka terdiri atas halaman sampul, halaman daftar isi, halaman daftar tabel.

Bagian isi terdiri atas lima bab, yaitu :Bagian Pertama: Pendahuluan, yang meliputi latar Belakang masalah,Identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan Masalah, tujuan Penelitian, manfaat penelitian, Sistematika Pembahasan tesis.

Bagian Kedua: Kajian Teori, tentang Kreativitas Guru, Dukungan orang tua terhadap Prestasi PAI, Pengaruh Kreativitas Guru dengan Dukungan orang tua, Penelitian Terdahulu, macam-macam Dukungan orang tua, faktor-faktor yang mempengaruhi Dukungan orang tua, jenis-jenis Dukungan orang tua, Kerangka Konseptual, Hipotesis Penelitian.

Bagian ketiga: kreativitas guru dan dukungan orang tua terhadap prestasi PAI di SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang. Dalam bab ini penulis memaparkan gambaran umum SDN Sudimara 6 Ciledug kota Tangerang meliputi: Metode

Penelitian, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Instrumen Penelitian, Validitas dan Reliabilitas.

Bagian keempat: Kreativitas guru dan dukungan orang tua terhadap prestasi PAI di SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang yang meliputi Hasil dan Pembahasan, Deskripsi Data, Analisis Data, Pembahasan Hasil Penelitian.

Bagian kelima: Penutup yang terdiri atas Kesimpulan dan Saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran.



BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

A. Kreativitas Guru

Kreativitas guru merupakan salah satu kompetensi fundamental yang menentukan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, tuntutan terhadap kreativitas guru semakin meningkat. Guru dituntut tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan inovator dalam proses pembelajaran.

Kreativitas guru menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, menarik, dan efektif. Guru yang kreatif mampu mengadaptasi berbagai metode, media, dan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan perkembangan zaman. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki setiap peserta didik. (Slameto 2010)

Kreativitas guru merupakan kemampuan seorang pendidik dalam menciptakan metode, strategi, dan suasana pembelajaran yang menarik serta efektif untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar peserta didik.

Kreativitas guru adalah kemampuan pendidik untuk menghasilkan ide-ide baru, inovatif, dan orisinal dalam proses pembelajaran, serta kemampuan untuk menerapkan pendekatan-pendekatan yang tidak konvensional dalam mengatasi tantangan edukatif. Kreativitas guru mencakup kemampuan untuk merancang strategi pembelajaran yang menarik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa yang beragam.

1. Pengertian Kreatifitas Guru

Kreatif (creative) berarti menggunakan hasil ciptaan/kreasi baru atau yang berbeda dengan sebelumnya. Kreativitas merupakan kemampuan mengkombinasikan atau menyempurnakan sesuatu berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang sudah ada. Secara lebih luas kreativitas merupakan

kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya, hasil kreativitas dapat berbentuk seni, kesustraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.(Qomariyah 2018)

Kreativitas secara umum didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk menghasilkan ide-ide baru, solusi inovatif, atau karya-karya yang orisinal dan bermakna. Menurut Guilford (1967), kreativitas adalah kemampuan berpikir divergen yang mencakup fluency (kelancaran), flexibility (keluwesan), originality (keaslian), dan elaboration (elaborasi).

Torrance (1988) mendefinisikan kreativitas sebagai proses yang melibatkan kepekaan terhadap masalah, mengidentifikasi kesulitan, mencari solusi, membuat dugaan, merumuskan hipotesis mengenai kekurangan-kekurangan, menguji dan menguji kembali hipotesis, serta mengkomunikasikan hasil-hasilnya.

Kreativitas Guru adalah kemampuan seorang guru dalam mengembangkan dan menerapkan ide-ide inovatif dalam proses pembelajaran, sehingga materi dapat disampaikan dengan cara yang menarik, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Kreativitas ini mencakup penggunaan metode, strategi, media, serta pendekatan pembelajaran yang variatif agar peserta didik lebih termotivasi, aktif, dan memiliki Dorongan Orang Tuayang tinggi terhadap mata Pelajaran.

Kreativitas guru merupakan kemampuan untuk mengembangkan metode, media, dan pendekatan pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kreativitas guru sangat penting untuk menjadikan materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan menarik bagi siswa.(Tahawali and Aimang 2021)

Penelitian oleh (Janes Sinaga & Juita L. Sinambela 2023) menunjukkan bahwa kreativitas guru PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Guru yang kreatif mampu memanfaatkan berbagai media pembelajaran dan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka.(Prestasi and Siswa 2023)

Seorang guru yang kreatif tidak hanya mengandalkan metode konvensional,

tetapi juga mampu menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan teknologi, budaya, serta lingkungan sekolah, sehingga nilai-nilai keislaman dapat dipahami dan diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Kreativitas dalam konteks pendidikan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya. Dalam konteks guru, ini berarti kemampuan untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang fresh dan efektif. (Munandar 2009)

Kreativitas guru adalah kemampuan atau keterampilan seorang guru untuk menciptakan, mengembangkan, serta menerapkan ide-ide atau gagasan baru dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, variatif, inovatif, dan mampu menyesuaikan dengan kebutuhan siswa yang beragam.

Tanggung jawab utama seorang Guru PAI adalah mengajar siswa tentang Islam, ajarannya, dan praktiknya. Mereka juga bertanggung jawab untuk mengajar siswa tentang nilai-nilai, moral, dan etika Islam.

Beberapa topik yang biasanya diajarkan oleh Guru PAI meliputi:

- a. Keyakinan dan praktik Islam
- b. Studi Al-Qur'an
- c. Hadis (tradisi kenabian)
- d. Sejarah dan peradaban Islam
- e. Moral dan etika Islam
- f. Hukum Islam dan yurisprudensi
- g. Perbandingan agama

Sebagai guru PAI, mereka memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai agama dan moral siswa, dan mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara Indonesia yang bertanggung jawab dan saleh. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kreativitas guru PAI dalam mengajar adalah kemampuan seorang guru PAI dalam menciptakan suatu gagasan atau ide-ide baru yang berkaitan dengan pembelajaran dengan tujuan membimbing siswa ke arah pencapaian kedewasaan serta terbentuknya insan kamil. (Ramayulis 2015)

Berdasarkan jurnal oleh (Suryanto 2018a), kreativitas guru yang baik mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga berdampak positif pada prestasi akademik mereka. Penggunaan media interaktif, pendekatan kontekstual, dan inovasi dalam menyampaikan materi menjadi faktor utama yang mendukung kreativitas tersebut. Oleh karena itu, kreativitas guru merupakan faktor kunci dalam memperbaiki kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Kreativitas dalam penyampaian materi pembelajaran merupakan satu hal yang penting dan akan memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap ketertarikan dan pemahaman siswa dalam belajar.

Oleh karena itu, tantangan terbesar yang dihadapi guru adalah bagaimana menyampaikan materi pada siswa dengan kreatif dan semenarik mungkin. Sebagai pengajar profesional, guru diharapkan mampu untuk mengajar dan menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dan efisien. Kreativitas dan inovasi mutlak diperlukan untuk menciptakan kondisi yang menjadikan siswa tertarik dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. (Andayani and Hadiati 2022).

2. Teori-Teori Kreativitas

a. Teori Struktur Intelektual Guilford

Joy Paul Guilford (1897-1987) merupakan salah satu tokoh paling berpengaruh dalam studi kreativitas. Guilford mengembangkan model Structure of Intellect (SI) yang membagi kemampuan intelektual menjadi tiga dimensi: operasi, konten, dan produk.

Dimensi Operasi Guilford membedakan dua jenis operasi berpikir:

- 1) **Convergent Thinking:** Berpikir konvergen yang mengarah pada satu jawaban yang benar
- 2) **Divergent Thinking:** Berpikir divergen yang menghasilkan berbagai kemungkinan jawaban atau solusi

- a. Dalam konteks kreativitas guru, berpikir divergen menjadi kunci

dalam mengembangkan berbagai alternatif metode, strategi, dan solusi pembelajaran.

3) **Faktor-Faktor Berpikir Diverge** Guilford mengidentifikasi empat faktor utama dalam berpikir divergen:

a) **Fluency (Kelancaran)**

- Kemampuan menghasilkan banyak ide dalam waktu tertentu
- Dalam konteks guru: kemampuan menghasilkan banyak alternatif metode pembelajaran

b) **Flexibility (Keluwesan)**

- Kemampuan mengubah arah berpikir atau menggunakan berbagai pendekatan
- Dalam konteks guru: kemampuan beradaptasi dengan berbagai situasi pembelajaran

c) **Originality (Keaslian)**

- Kemampuan menghasilkan ide-ide yang unik dan tidak biasa
- Dalam konteks guru: kemampuan menciptakan metode atau media pembelajaran yang orisinal

d) **Elaboration (Elaborasi)**

- Kemampuan mengembangkan atau merinci ide secara detail
- Dalam konteks guru: kemampuan mengembangkan rencana pembelajaran secara komprehensif

b. Teori Kreativitas Torrance

Ellis Paul Torrance (1915-2003) mengembangkan konsep kreativitas yang lebih holistik dibandingkan Guilford. Torrance mendefinisikan kreativitas sebagai proses yang melibatkan berbagai tahapan:

1) **Tahapan Proses Kreatif**

- a) **Sensing Problems:** Merasakan adanya masalah atau tantangan
- b) **Identifying Difficulties:** Mengidentifikasi kesulitan secara spesifik

- c) **Searching for Solutions:** Mencari berbagai solusi alternatif
- d) **Making Guesses:** Membuat dugaan-dugaan atau hipotesis
- e) **Testing Hypotheses:** Menguji hipotesis yang telah dibuat
- f) **Communicating Results:** Mengkomunikasikan hasil-hasilnya

2) Karakteristik Kepribadian Kreatif Menurut Torrance

- a) Rasa ingin tahu yang tinggi
- b) Keberanian mengambil risiko
- c) Toleransi terhadap ambiguitas
- d) Ketekunan dalam menghadapi frustrasi
- e) Kepercayaan diri yang tinggi
- f) Keterbukaan terhadap pengalaman baru

c. Teori Investasi Kreativitas Sternberg dan Lubart

Robert Sternberg dan Todd Lubart mengembangkan Investment Theory of Creativity yang melihat kreativitas sebagai hasil interaksi dari enam sumber daya:

1) Kemampuan Intelektual

- Kemampuan sintetis untuk melihat masalah dengan cara baru
- Kemampuan analitis untuk mengevaluasi ide
- Kemampuan praktis untuk mengimplementasikan ide

2) Pengetahuan

- Domain pengetahuan yang luas
- Pengetahuan tentang bidang yang akan dikembangkan

3) Gaya Berpikir

- Preferensi untuk berpikir dengan cara yang memfasilitasi kreativitas
- Orientasi pada kebaruan dan kompleksitas

4) Kepribadian

- Toleransi terhadap ambiguitas
- Keberanian mengambil risiko
- Ketekunan dalam menghadapi rintangan

5) Motivasi

- Motivasi intrinsik untuk melakukan aktivitas kreatif
- Passion terhadap bidang yang dikerjakan

6) Lingkungan

- Lingkungan yang mendukung dan menghargai kreativitas
- Sumber daya yang memadai untuk mengembangkan ide

d. Dimensi-dimensi Kreativitas Guru

1) Kreativitas dalam Perencanaan Pembelajaran

a) Pengembangan Tujuan Pembelajaran

Guru kreatif mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik secara terintegrasi. Mereka dapat menerjemahkan tujuan kurikulum ke dalam tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dan bermakna bagi siswa.

b) Desain Kurikulum dan Silabus

Guru kreatif mampu mengadaptasi kurikulum nasional dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa. Mereka dapat mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam pembelajaran tematik yang bermakna.

2) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Guru kreatif menyusun RPP yang fleksibel dan inovatif, dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan situasi pembelajaran dan alternatif strategi yang dapat digunakan.

3) Kreativitas dalam Metode dan Strategi Pembelajaran

a) Variasi Metode Pembelajaran

Guru kreatif menggunakan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi, siswa, dan tujuan pembelajaran. Mereka tidak terpaku pada satu metode saja, tetapi mampu mengombinasikan berbagai metode secara efektif.

b) Pembelajaran Aktif dan Partisipatif

Guru kreatif mengembangkan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka

menciptakan aktivitas yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi, berinteraksi, dan berkontribusi dalam pembelajaran.

c) Pembelajaran Kontekstual

Guru kreatif mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan.

d) Pembelajaran Berbasis Masalah

Guru kreatif menggunakan masalah-masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah.

4) Kreativitas dalam Penggunaan Media dan Teknologi

a) Pengembangan Media Pembelajaran

Guru kreatif mampu mengembangkan media pembelajaran yang menarik, efektif, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Mereka dapat memanfaatkan berbagai bahan dan alat yang tersedia untuk menciptakan media pembelajaran yang inovatif.

b) Integrasi Teknologi

Guru kreatif mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran secara efektif. Mereka tidak hanya menggunakan teknologi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

c) Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar

Guru kreatif mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang kaya dan bermakna bagi siswa.

5) Kreativitas dalam Pengelolaan Kelas

a) Penciptaan Iklim Pembelajaran Guru kreatif mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, dan mendorong kreativitas siswa. Mereka dapat mengatur lingkungan fisik dan psikologis kelas untuk optimalisasi pembelajaran.

b) Manajemen Waktu Guru kreatif mampu mengelola waktu pembelajaran secara efektif, dengan memberikan porsi yang tepat untuk

berbagai aktivitas pembelajaran.

- c) **Penanganan Masalah Pembelajaran** Guru kreatif mampu menangani berbagai masalah pembelajaran dengan pendekatan yang inovatif dan solutif.

6) **Kreativitas dalam Evaluasi Pembelajaran**

a) **Pengembangan Instrumen Evaluasi**

Guru kreatif mampu mengembangkan instrumen evaluasi yang variatif, autentik, dan komprehensif. Mereka tidak hanya menggunakan tes tertulis, tetapi juga berbagai bentuk evaluasi lainnya.

b) **Evaluasi Proses dan Hasil**

Guru kreatif melakukan evaluasi tidak hanya terhadap hasil pembelajaran, tetapi juga terhadap proses pembelajaran untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang kemajuan siswa.

c) **Feedback yang Konstruktif**

Guru kreatif memberikan feedback yang konstruktif dan memotivasi siswa untuk terus belajar dan berkembang.

e. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru**

Pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas guru, meliputi:

1) **Faktor pendorong**

Faktor pendorong yang mempengaruhi kreativitas guru adalah: (1) Kepekaan dalam melihat lingkungan, (2) Kebebasan dalam melihat lingkungan/bertindak, (3) Komitmen kuat untuk maju dan berhasil, (4) Optimis dan berani ambil risiko, termasuk risiko yang paling buruk, (5) Ketekunan untuk berlatih, (6) Hadapi masalah sebagai tantangan, (7) Lingkungan yang kondusif, tidak kaku, dan otoriter

2) **Faktor penghambat**

Faktor penghambat yang mempengaruhi kreativitas guru adalah: (1) Malas berfikir, bertindak, berusaha, dan melakukan sesuatu, (2) Implusif, (3) Anggap remeh karya orang lain, (4) Mudah putus asa, cepat bosan, tidak tahan uji, (5) Cepat puas, (6) Tidak berani tanggung risiko, (7) Tidak percaya diri, (8) Tidak disiplin, (9) Tidak tahan uji. (Qomariyah 2018)

f. Tahapan-Tahapan Kreativitas Guru

Empat tahapan-tahapan kreativitas guru yaitu:

1) Persiapan (preparation)

Tahapan ini, individu berusaha mengumpulkan data atau informasi yang nantinya akan digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi sekaligus memikirkan berbagai kemungkinan pemecahan masalah yang sekiranya efektif.

2) Inkubasi (Incubation)

Pada tahap ini, proses pemecahan masalah “diendapkan” dan digodog sampai matang oleh pikiran bawah sadar sehingga terbentuk sebuah pemahaman dan kematangan terhadap gagasan yang timbul.

3) Iluminasi (Illumination)

Pada tahap ini, gagasan yang dicari itu muncul untuk memecahkan masalah, dikelola dan diterapkan menjadi sebuah strategi untuk mengembangkan suatu hasil (Product development).

4) Verifikasi (Verification)

Pada tahap ini diadakan evaluasi secara kritis terhadap gagasan yang diambil dengan menggunakan cara berfikir konvergen.

g. Cara Meningkatkan Kreativitas

Guru Langkah-langkah yang perlu diperhatikan oleh guru dalam meningkatkan kreativitas pembelajarannya adalah, sebagai berikut:

- 1) Guru perlu menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak didik,
- 2) Guru perlu memilih atau mengembangkan aktivitas kelas selaras dengan topik tersebut,
- 3) Guru harus mengetahui adanya kesempatan untuk mengemukakan

pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah,

- 4) Guru perlu menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan dan melakukan revisi.

kreativitasnya seorang guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan, yakni:

- 1) Guru perlu memberi kepercayaan kepada kelas agar kelas memilih belajar secara terstruktur,
- 2) Guru dan siswa membuat kontrak kerja,
- 3) Guru perlu menggunakan metode inkuiri atau belajar menemukan (discovery learning),
- 4) Guru perlu menggunakan metode stimulasi,
- 5) Guru perlu mengadakan latihan kepekaan agar siswa mampu menghayati perasaan an berpartisipasi dengan kelompok lain,
- 6) Guru harus bertindak sebagai fasilitator belajar,
- 7) Guru perlu mengadakan latihan kepekaan agar siswa mampu menghayati perasaan dan berpartisipasi dengan kelompok lain.(Qomariyah 2018)

h. Fungsi Kreativitas Guru

Kreativitas guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Berikut adalah beberapa fungsi utama kreativitas guru dalam proses pembelajaran:

Menurut (Munandar 2002) Kreativitas memiliki beberapa fungsi utama dalam pendidikan, yaitu:

- 1) Membantu individu d(Munandar 2009)alam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu berubah.
- 2) Meningkatkan efektivitas dalam pemecahan masalah.
- 3) Mendorong inovasi dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan.

Supriadi mengutarakan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun

karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Supardi mengatakan bahwa guru kreatif adalah selalu banyak ide, banyak akal, banyak gagasan-gagasan untuk mengatasi sesuatu yang dianggap kurang atau tidak ada. (Rahma, Irawan, and Abdussakir 2024).

Slameto mengungkapkan bahwa Kreativitas guru melibatkan kemampuan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan minat siswa, serta memotivasi mereka untuk belajar dengan cara yang kreatif dan menarik. (Akrim 2021)

Terdapat tiga indikator kreativitas guru dalam mengajar yang dikemukakan oleh Teresa M. Amabile yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemampuan untuk mengembangkan materi pembelajaran yang menarik dan menginspirasi.
- 2) Kemampuan untuk menciptakan lingkungan kelas yang mendukung kreativitas dan inovasi, dan,
- 3) Kemampuan untuk memberikan umpan baik yang konstruktif dan mendorong dalam pembelajaran.

Setiap manusia dilahirkan dengan memiliki potensi kreativitas dengan tingkat kreativitas yang berbeda dan dalam bidang yang berbeda pula. Dengan adanya potensi kreativitas tersebut, seseorang dapat menciptakan dan menemukan ide-ide baru yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat sekitarnya.

Banyak hal yang mengharuskan kita untuk beradaptasi dengan tuntutan. Dalam hal ini kreativitas sangat dibutuhkan dalam hidup dengan karena kreativitas merupakan salah satu cara pengaktualisasian diri seseorang, kreativitas juga dapat memberi peluang untuk dapat menemukan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah. selain itu, kreativitas juga dapat memberikan kepuasan hidup, dapat meningkatkan kualitas hidup, dan dapat meningkatkan inovasi.

Pada era ini, kreativitas sudah menjadi salah-satu modal dasar untuk berkerja, apalagi bagi seorang guru. Karena pada saat kegiatan belajar mengajar dilakukan, selalu saja ada kesulitan-kesulitan yang harus dihadapi oleh seorang guru, baik dari peserta didiknya itu sendiri maupun dari

lingkungan sekolah yang akan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar.

Guru sebagai pendidik dan pengajar merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan suatu pendidikan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya agar dapat menciptakan lulusan yang diharapkan dan membawa pendidikan mencapai tujuannya. Guru yang kreatif mempunyai banyak cara dalam menciptakan suasana belajar agar selalu menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik. Untuk menciptakan suasana belajar tersebut guru dalam melakukannya dengan menyesuaikan pola-pola tingkah lakunya dalam mengajar dan menemukan strategi-strategi atau metode belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Bahkan hal tersebut juga telah ditetapkan dalam UUD Sistem Pendidikan Nasional (2002: bab XI pasal 40 ayat 2), bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, dan kreatif. Dengan begitu belajar menjadi suatu hal yang menyenangkan dan dapat menambah Dukungan orang tua didik sehingga tujuan pembelajaran pun dapat tercapai dengan efektif.

Dengan demikian, maka kreativitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dapat menentukan keberhasilan dan Dukungan orang tua didik. Untuk lebih jelasnya akan dibicarakan hak-hal yang berkaitan dengan kreativitas guru dan dukungan orang tua.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dapat diwujudkan melalui berbagai strategi seperti pendekatan kontekstual, penggunaan multimedia interaktif, penerapan pembelajaran berbasis proyek, serta aktivitas hands-on yang melibatkan siswa secara langsung. Dengan demikian, kreativitas guru berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

B. Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan anak. Dukungan ini tidak hanya dalam bentuk materi, tetapi juga berupa perhatian, motivasi, pendampingan belajar, serta keterlibatan dalam kegiatan pendidikan anak baik di rumah maupun di sekolah.

Tuwa (2018), menjelaskan bahwa dukungan orang tua adalah bentuk keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak yang meliputi bimbingan belajar di rumah, perhatian terhadap perkembangan akademik anak, serta pemberian motivasi secara emosional dan spiritual. Dukungan ini terbukti berpengaruh positif terhadap Prestasi PAI siswa.

(Slameto 2010) juga menyebutkan bahwa dukungan orang tua mencakup perhatian terhadap kebutuhan anak dalam belajar, menyediakan waktu untuk mendampingi anak belajar, serta memberi dorongan dan pujian atas keberhasilan yang dicapai anak. Orang tua yang aktif mendukung pendidikan anak mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar.

Dukungan orang tua adalah segala bentuk bantuan, perhatian, sikap, serta tindakan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan tumbuh kembang serta proses belajar anak. Bentuk dukungan ini mencerminkan tanggung jawab orang tua dalam menjaga, membina, dan memfasilitasi anak, baik secara fisik, emosional, maupun sosial agar anak berkembang secara optimal.

Beberapa ahli mendefinisikan dukungan orang tua sebagai berikut:

- 1) Menurut Kuncoro (dalam Hidayah, 2012), dukungan orang tua adalah persepsi seseorang bahwa dirinya menjadi bagian dari jaringan sosial dengan anggota yang saling mendukung dan memberikan rasa aman, kasih sayang, serta perhatian.
- 2) Menurut Fridman (2010), dukungan orang tua adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, yang bisa berupa dukungan informasional, instrumental, penilaian, serta emosional.
- 3) Menurut Sarason, dukungan orang tua adalah bentuk kenyamanan, kepedulian, penghargaan, dan bantuan yang diterima anak dalam hubungan keluarga, sehingga anak merasa aman, dihargai, dan termotivasi.

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan bersedia memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak

yang dilahirkan atau diasuhnya. Pengertian orang tua mencakup ayah dan ibu kandung maupun yang bukan kandung seperti orang tua angkat, asuh, atau tiri, yang memiliki tanggung jawab memenuhi hak dan membimbing anak secara fisik, emosional, dan sosial. Dalam bahasa Arab, orang tua dikenal dengan sebutan *al-walid*, sementara dalam bahasa Inggris disebut "parent" yang meliputi ayah dan ibu.

Secara luas, orang tua tidak hanya berperan sebagai sosok dalam keluarga inti tetapi juga sebagai individu di masyarakat yang berperan dalam lingkungan sosial dan pendidikan anak. Orang tua adalah pendidik pertama yang memberikan bimbingan, kasih sayang, dan pendidikan yang menjadi dasar penting dalam perkembangan anak kelak.

Menurut beberapa sumber:

- a. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu kandung.
- b. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak mendefinisikan orang tua sebagai ayah dan/atau ibu kandung, tiri, atau angkat yang bertanggung jawab terhadap anak.
- c. Yasin Musthofa menyebutkan bahwa orang tua adalah pihak yang paling berhak dan bertanggung jawab terhadap keadaan anak dalam semua aspek kehidupannya.
- d. Patmonodewo menyatakan orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya dan mitra kerja guru saat anak memasuki sekolah.

Orang tua adalah individu yang memiliki tanggung jawab langsung terhadap tumbuh kembang anak, baik secara biologis maupun sosial. Mereka berperan sebagai pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak sebelum mengenal lingkungan sekolah.

(Rahmawati & Suparmi n.d.) dalam jurnal *Paedagogie* menyebutkan bahwa orang tua memiliki peran strategis sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam pembelajaran anak, terutama pada masa usia dasar yang sangat membutuhkan dukungan emosional. Bentuk-Bentuk Dukungan Orang Tua.

Orang tua adalah dua individu yang memiliki tanggung jawab utama dalam mengasuh, membimbing, mendidik, dan membesarkan anak, baik secara biologis maupun sosial. Mereka berperan sebagai figur pertama yang memberikan kasih sayang, perlindungan, dan pendidikan moral kepada anak.

Menurut Hurlock (2011: 15) dalam buku *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga), orang tua adalah pihak pertama yang berperan dalam membentuk kepribadian anak melalui proses pengasuhan, pendidikan, dan teladan yang diberikan di lingkungan keluarga.

Suhendi (2010: 42) dalam buku *Psikologi Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) menyatakan bahwa orang tua adalah individu yang secara sosial dan biologis bertanggung jawab atas pemeliharaan, pembinaan, dan pengembangan potensi anak.

Menurut Soekanto (2014) dalam buku *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Rajawali Pers), orang tua merupakan bagian inti dari sistem keluarga yang berfungsi sebagai agen sosialisasi pertama bagi anak dalam mengenalkan nilai, norma, dan budaya yang berlaku di masyarakat.

Selain itu, Muslich (2011) dalam *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara) menegaskan bahwa orang tua berperan penting sebagai teladan moral dan spiritual yang akan memengaruhi pembentukan karakter anak sejak usia dini.

2. Tugas Orang Tua

Orang tua memiliki tugas mendidik, mengasuh, membimbing, dan menjaga anak agar siap menghadapi kehidupan bermasyarakat dengan baik. Peran ini sangat penting sebagai bagian dari pendidikan utama di keluarga yang membentuk karakter, kepribadian, dan kemampuan sosial anak

Tugas orang tua tidak hanya menyediakan kebutuhan hidup anak, tetapi juga membimbing dan mendukung proses pendidikan mereka, khususnya dalam pembelajaran di rumah.

Tugas utama orang tua adalah sebagai:

- a. Pendidik utama anak dalam keluarga.
- b. Pengarah nilai moral dan agama
- c. Pendorong semangat dan motivasi belajar anak.(Yusuf 2016).

(Permatasari, R., Putri, A., & Munawaroh 2022) menegaskan bahwa tugas orang tua dalam mendukung belajar anak adalah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, menyediakan waktu untuk mendampingi anak belajar, serta menjalin komunikasi yang baik dengan guru.

Peran orang tua dalam keluarga merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan perkembangan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab yang kompleks dan multidimensional dalam membesarkan anak-anak mereka. Tugas-tugas ini tidak hanya terbatas pada penyediaan kebutuhan fisik, tetapi juga meliputi aspek psikologis, sosial, spiritual, dan pendidikan.

Tugas-Tugas Utama Orang Tua

1) Tugas Biologis dan Fisik

Tugas pertama dan paling mendasar orang tua adalah memenuhi kebutuhan biologis dan fisik anak. Ini mencakup:

- a) Pemenuhan kebutuhan dasar: Makanan, pakaian, tempat tinggal, dan perawatan kesehatan
- b) Perlindungan keamanan: Menjaga anak dari bahaya fisik dan lingkungan yang tidak aman
- c) Perawatan kesehatan: Memastikan anak mendapat nutrisi yang baik, vaksinasi, dan perawatan medis yang diperlukan

2) Tugas Pendidikan dan Intelektual

Orang tua berperan sebagai pendidik pertama bagi anak-anak mereka:

- a. Stimulasi kognitif: Memberikan rangsangan intelektual melalui permainan, bacaan, dan aktivitas edukatif
- b. Dukungan pendidikan formal: Memilih sekolah yang tepat dan

- mendukung proses belajar anak di rumah
- c. Pengembangan keterampilan: Mengajarkan keterampilan hidup praktis dan kemampuan problem solving
 - d. Pemberian contoh: Menjadi role model dalam hal keingintahuan dan semangat belajar

3) Tugas Psikologis dan Emosional

Aspek psikologis merupakan salah satu tugas terpenting orang tua:

- a) Pemberian kasih sayang: Memberikan cinta tanpa syarat dan dukungan emosional
- b) Pembentukan rasa aman: Menciptakan lingkungan yang stabil dan dapat diprediksi
- c) Pengembangan harga diri: Membantu anak membangun kepercayaan diri dan konsep diri yang positif
- d) Pengelolaan emosi: Mengajarkan anak cara mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka

4) Tugas Sosial dan Moral

Orang tua bertanggung jawab dalam membentuk karakter dan nilai-nilai anak:

- a) Penanaman nilai moral: Mengajarkan konsep benar-salah, kejujuran, dan integritas
- b) Pengembangan keterampilan sosial: Membantu anak belajar berinteraksi dengan orang lain
- c) Pembentukan empati: Mengajarkan anak untuk memahami dan peduli terhadap perasaan orang lain
- d) Disiplin positif: Menetapkan batasan yang jelas dengan cara yang konstruktif

5) Tugas Spiritual dan Filosofis

Banyak orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk:

- a) Pemberian guidance spiritual: Memperkenalkan nilai-nilai keagamaan atau

spiritual

- b) Pengembangan makna hidup: Membantu anak memahami tujuan dan makna dalam hidup
- c) Pembentukan worldview: Membantu anak mengembangkan perspektif tentang dunia dan tempat mereka di dalamnya.

a. Tantangan dalam Melaksanakan Tugas Orang Tua

1) Tantangan Modern

Orang tua di era modern menghadapi berbagai tantangan unik:

- a) Teknologi digital: Mengelola paparan anak terhadap media digital dan internet
- b) Kesibukan kerja: Menyeimbangkan tuntutan karir dengan waktu untuk keluarga
- c) Perubahan sosial: Mengadaptasi nilai-nilai tradisional dengan realitas sosial yang berubah

2) Tantangan Ekonomi

- a) Tekanan finansial: Memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sambil memberikan perhatian optimal
- b) Akses terhadap sumber daya: Memastikan anak mendapat akses terhadap pendidikan dan fasilitas yang baik

3) Tantangan Psikologis

- a) Stress parenting: Mengelola tekanan dan kecemasan dalam membesarkan anak
- b) Konsistensi: Mempertahankan pendekatan yang konsisten dalam pengasuhan

b. Strategi Efektif dalam Menjalankan Tugas Orang Tua

- 1) Komunikasi Terbuka
 - a) Membangun komunikasi dua arah dengan anak
 - b) Mendengarkan dengan aktif dan empati
 - c) Memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan diri
- 2) Keteladanan
 - a) Menjadi contoh yang baik dalam perilaku sehari-hari
 - b) Menunjukkan konsistensi antara perkataan dan perbuatan
 - c) Mengakui kesalahan dan belajar dari pengalaman
- 3) Fleksibilitas dan Adaptasi
 - a) Menyesuaikan pendekatan sesuai dengan usia dan karakteristik anak
 - b) Terbuka terhadap perubahan dan pembelajaran baru
 - c) Menggunakan berbagai strategi pengasuhan yang sesuai

c. Dampak Pelaksanaan Tugas Orang Tua

- 1) Dampak Jangka Pendek
 - a) Perkembangan fisik dan kognitif yang optimal
 - b) Stabilitas emosional anak
 - c) Prestasi akademik yang baik
- 2) Dampak Jangka Panjang
 - a) Pembentukan karakter yang kuat
 - b) Kemampuan adaptasi dalam menghadapi tantangan hidup
 - c) Hubungan interpersonal yang sehat
 - d) Kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan

d. Fungsi Orang Tua

Fungsi orang tua dalam mendukung belajar anak mencakup beberapa aspek:

1) Fungsi Edukatif

Memberikan pendidikan dasar, nilai-nilai moral, dan pembentukan karakter melalui pembiasaan dan keteladanan di rumah.

2) Fungsi Motivatif

Mendorong anak untuk semangat belajar melalui pujian, perhatian, dan dukungan emosional, terutama saat anak menghadapi kesulitan belajar.(Astuti 2020).

3) Fungsi Fasilitatif

Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk belajar seperti buku, ruang belajar, dan akses teknologi.(Damayanti 2021)

4) Fungsi Kolaboratif

Menjalin kerja sama dengan guru dan sekolah untuk memantau perkembangan belajar anak.(Haris, R., & Umiarti 2022)

3. Prestasi PAI

a. Pengertian Prestasi PAI

Prestasi PAI adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran yang mencerminkan tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta keterampilan yang dimiliki. Prestasi PAI biasanya diukur melalui evaluasi seperti ujian, tugas, atau bentuk penilaian lainnya.(Susanti and Pebrianto 2021)

Menurut (Nana Sudjana 2010) Prestasi PAI adalah tingkat keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran yang ditunjukkan melalui hasil evaluasi belajar. Sementara itu, menurut Bloom (1956), Prestasi PAI dapat dikategorikan dalam tiga ranah, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Pendidikan agama Islam adalah suatu proses pembelajaran yang tidak hanya bertujuan menanamkan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan kepribadian yang berlandaskan

nilai-nilai Islam. Tujuan utamanya adalah menghasilkan insan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan etis. Pendidikan ini diharapkan mampu membimbing peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai keislaman, sehingga mereka dapat hidup sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadist.(Aulia 2023)

Prestasi Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran agama Islam di institusi pendidikan. Prestasi PAI tidak hanya mencerminkan kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi keagamaan, tetapi juga meliputi aspek afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan pembentukan karakter dan kepribadian Islami.

Teori pendidikan agama Islam berakar pada ajaran tauhid, yang menekankan bahwa seluruh aspek kehidupan harus diarahkan kepada Allah SWT. Prinsip-prinsip dasar seperti keimanan, ketaqwaan, keadilan, dan kasih sayang menjadi fondasi dalam proses pendidikan. Guru (ustadz/ustadzah) dalam konteks ini berperan sebagai teladan (ammatan) yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pendidikan agama Islam, guru berperan sebagai pembimbing dan teladan. Kualitas guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan, di mana guru harus mampu:

- 1) Menguasai ilmu agama dan metodologi pengajaran.
- 2) Menumbuhkan rasa cinta dan kecintaan terhadap ajaran Islam.
- 3) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan penuh kasih sayang.
- 4) Mengintegrasikan teknologi dan media pembelajaran agar materi terasa lebih hidup dan mudah dipahami.

Selain itu, lingkungan belajar juga mencakup dukungan dari keluarga dan masyarakat, yang bersama-sama membantu menumbuhkan dan memperkuat nilai-nilai keislaman pada peserta didik.

Prestasi PAI dapat didefinisikan sebagai hasil pencapaian siswa

dalam menguasai kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Menurut Mulyasa (2013), prestasi belajar PAI merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi pembelajaran, baik faktor internal maupun eksternal siswa.

Slameto (2010) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar, yang dapat diukur melalui tes atau evaluasi tertentu. Dalam konteks PAI, prestasi belajar mencakup penguasaan materi Al-Qur'an, Hadits, Akidah, Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Dimensi-Dimensi Prestasi PAI

1) Dimensi Kognitif

Dimensi kognitif dalam prestasi PAI berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami, menghafal, dan menganalisis materi-materi keagamaan Islam. Bloom dalam Anderson & Krathwohl (2001) mengategorikan aspek kognitif menjadi enam tingkatan: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Dalam konteks PAI, dimensi kognitif meliputi:

- Penguasaan hafalan Al-Qur'an dan Hadits
- Pemahaman konsep-konsep akidah Islam
- Pengetahuan tentang hukum-hukum fiqh
- Pemahaman sejarah dan peradaban Islam

2) Dimensi Afektif

Krathwohl, Bloom, & Masia (1964) menjelaskan bahwa dimensi afektif berkaitan dengan sikap, nilai, perasaan, dan emosi siswa. Dalam pembelajaran PAI, dimensi afektif sangat penting karena berkaitan dengan pembentukan karakter dan kepribadian Islami.

Indikator dimensi afektif dalam prestasi PAI mencakup:

- Ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT
- Akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari
- Sikap toleransi dan menghargai perbedaan
- Kejujuran, amanah, dan tanggung jawab
- Kepedulian sosial dan empati

3) Dimensi Psikomotorik

Simpson (1972) mengkategorikan dimensi psikomotorik sebagai keterampilan fisik yang melibatkan koordinasi gerakan tubuh. Dalam PAI, dimensi ini berkaitan dengan kemampuan praktik ibadah dan keterampilan keagamaan.

Aspek psikomotorik dalam prestasi PAI meliputi:

- Kemampuan melaksanakan wudhu dan shalat dengan benar
- Keterampilan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik
- Praktik ibadah haji dan umrah (simulasi)
- Kemampuan memimpin doa dan ceramah

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi PAI

1) Faktor Internal

Hamalik (2008) mengidentifikasi beberapa faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar, antara lain:

- a) Motivasi belajar siswa
- b) Minat terhadap mata pelajaran PAI
- c) Kemampuan intelektual siswa
- d) Gaya belajar dan strategi pembelajaran
- e) Latar belakang keagamaan keluarga

2) Faktor Eksternal

Purwanto (2011) menjelaskan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi PAI meliputi:

- a) Kualitas guru dan metode pembelajaran
- b) Fasilitas dan media pembelajaran
- c) Lingkungan sekolah yang kondusif
- d) Dukungan keluarga dan Masyarakat
- e) Kurikulum dan materi pembelajaran

d. Evaluasi dan Penilaian Prestasi PAI

Sudjana (2009) menekankan bahwa penilaian prestasi PAI harus dilakukan secara komprehensif, mencakup ketiga domain pembelajaran. Penilaian yang efektif dalam PAI memerlukan pendekatan yang beragam, tidak hanya mengandalkan tes tertulis tetapi juga observasi, portofolio, dan penilaian autentik.

e. Teknik Penilaian dalam PAI:

- 1) **Penilaian Kognitif:** Tes tertulis, tes lisan, penugasan
- 2) **Penilaian Afektif:** Observasi sikap, jurnal refleksi, penilaian diri
- 3) **Penilaian Psikomotorik:** Praktik ibadah, demonstrasi, performance assessment

f. Tantangan dalam Pencapaian Prestasi PAI

Majid (2012) mengidentifikasi beberapa tantangan dalam pencapaian prestasi PAI yang optimal:

- 1) **Integrasi Nilai:** Kesulitan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kehidupan modern
- 2) **Metodologi Pembelajaran:** Keterbatasan variasi metode pembelajaran yang menarik
- 3) **Kompetensi Guru:** Kurangnya kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran PAI
- 4) **Fasilitas Pembelajaran:** Terbatasnya sarana dan prasarana

pembelajaran PAI

- 5) **Lingkungan Sosial:** Pengaruh lingkungan yang kurang mendukung values Islam

g. Strategi Peningkatan Prestasi PAI

Ramayulis (2015) menyarankan beberapa strategi untuk meningkatkan prestasi PAI:

1) Peningkatan Kualitas Pembelajaran

- Penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan menarik
- Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI
- Pengembangan media pembelajaran yang inovatif
- Penciptaan lingkungan belajar yang kondusif

2) Pengembangan Kompetensi Guru

- Pelatihan berkelanjutan untuk guru PAI
- Workshop metodologi pembelajaran PAI
- Sertifikasi kompetensi guru PAI
- Pembentukan komunitas belajar guru PAI

3) Kerjasama Stakeholder

- Kerjasama sekolah dengan orang tua
- Keterlibatan masyarakat dalam pendidikan PAI
- Kemitraan dengan lembaga keagamaan
- Dukungan pemerintah dalam pengembangan PAI

h. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan di atas, beberapa implikasi dan rekomendasi untuk peningkatan prestasi PAI adalah:

- 1) **Pengembangan Kurikulum:** Kurikulum PAI perlu dikembangkan secara holistik dengan memperhatikan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 2) **Peningkatan Kompetensi Guru:** Guru PAI perlu terus meningkatkan kompetensinya melalui berbagai program pengembangan profesional.
- 3) **Inovasi Pembelajaran:** Diperlukan inovasi dalam metode dan media pembelajaran PAI agar lebih menarik dan efektif.
- 4) **Evaluasi Berkelanjutan:** Sistem evaluasi prestasi PAI perlu diperbaiki secara berkelanjutan untuk memastikan validitas dan reliabilitas penilaian.

2.2 Kajian hasil penelitian yang relevan

(Suryanto 2018), Dengan judul: “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa” Penelitian ini mengkaji kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik siswa. Penelitian tersebut menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran digital, pendekatan kontekstual, serta metode yang interaktif mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, termasuk mata pelajaran PAI.

Wahyudi dan Sulisty (2020), Dengan judul: “Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa” Penelitian ini mengkaji keterlibatan orang tua dalam mendampingi belajar di rumah, memberikan motivasi, serta memfasilitasi kondisi belajar yang kondusif memiliki pengaruh positif terhadap hasil akademik siswa, termasuk dalam mata pelajaran PAI.

Lestari, T. (2019). Dengan Judul: “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Keterlibatan Orang Tua terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar” Penelitian ini mengkaji faktor lingkungan belajar, baik di sekolah maupun di rumah, saling berinteraksi secara kompleks dalam mempengaruhi prestasi siswa. Kreativitas guru yang unggul mampu meningkatkan motivasi belajar, sementara

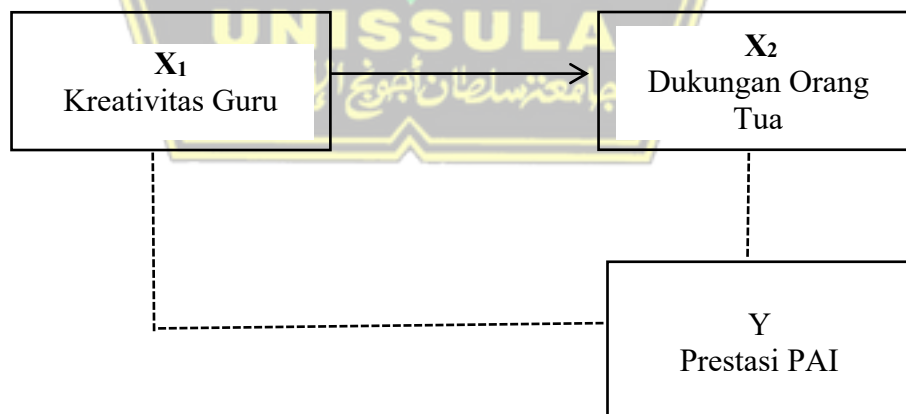
dukungan orang tua memperkuat usaha tersebut melalui bimbingan dan perhatian di rumah.

Rahmawati, I. (2016). Dengan judul: “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar” Penelitian ini mengkaji faktor kreativitas guru dan dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah dasar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan memiliki orang tua yang aktif mendukung kegiatan belajar anak mengalami peningkatan yang signifikan dalam pencapaian prestasi PAI.

2.3 Kerangka Berpikir

Dari kajian pustaka diatas, variabel Prestasi PAI memiliki banyak kaitan dengan variabel yang lainnya. Prestasi PAI dipengaruhi oleh dua faktor, pertama, faktor internal seperti minat, motivasi, kreativitas, intelegensi. Kedua faktor eksternal berupa keluarga, sekolah, teman sebaya, masyarakat, keadaan ruang, fasilitas belajar.

Selanjutnya dari berbagai variabel tersebut maka peneliti fokus pada variabel yang paling dekat dan diduga berperan lebih besar terhadap prestasi yaitu motivasi belajar dan kreativitas belajar siswa. Penjelasan uraian kerangka berfikir dapat disederhanakan dengan gambaran sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Berfikir

Hubungan antara Variabel X_1 , X_2 dan Y

Keterangan :

X_1 : Variabel bebas, yakni Kreativitas Guru

X_2 : Variabel bebas, yakni Dukungan orang tua.

Y : Variabel terikat, yakni Prestasi PAI.

Berdasarkan kerangka penelitin di atas, peneliti menjelaskan bahwa antara variabel X_1 (kreativitas guru), X_2 (Dukungan orang tua) dan variabel Y (Prestasi PAI) akan memberikan pengaruh khususnya bagi para peserta didik di SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan rumusan masalah yang telah diuraikan dalam proposal penelitian ini. Maka dapat ditentukan hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

H_{1.1}: Terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru terhadap prestasi PAI siswa di SDN Sudimara 6 Ciledug, Kota Tangerang.

H_{1.2}: Terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan orang tua terhadap prestasi PAI siswa di SDN Sudimara 6 Ciledug, Kota Tangerang.

H_{1.3}: Terdapat pengaruh antara kreativitas guru dan dukungan orang tua terhadap prestasi PAI siswa di SDN Sudimara 6 Ciledug, Kota Tangerang.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis atau Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan survei kausalitas. Yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu Kreativitas guru dan dukungan orang tua terhadap prestasi PAI di SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang.

Pendekatan ini digunakan untuk menguji hubungan kausal antarvariabel, dengan asumsi bahwa perubahan pada satu variabel dapat menyebabkan perubahan pada variabel lain. Penelitian kuantitatif menekankan pengukuran sistematis dan analisis hubungan kausal antarvariabel secara objektif.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang, khususnya pada siswa dan siswi kelas 4 & 5.

Adapun alasan pemilihan lokasi:

a. Relevansi Lokasi dengan Fokus Penelitian

SDN Sudimara 6 Ciledug merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang aktif melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara rutin. Lokasi ini relevan dengan fokus penelitian yang ingin mengkaji pengaruh kreativitas guru dan dukungan orang tua terhadap prestasi peserta didik dalam mata pelajaran PAI.

b. Karakteristik Guru dan Orang Tua yang Beragam

SDN Sudimara 6 Ciledug memiliki latar belakang guru dan orang tua siswa yang beragam dari segi sosial, ekonomi, dan pendidikan. Keberagaman ini memungkinkan peneliti untuk melihat dinamika kreativitas guru serta bentuk dukungan orang tua secara lebih komprehensif dalam memengaruhi prestasi PAI.

c. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dilaksanakan selama lima bulan terhitung dari bulan Maret sampai bulan Juli 2025 dengan rincian sebagai berikut:

Table 1
Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan					
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Pelaksanaan Penelitian						
2	Penyebaran Angket dan Pengambilan Angket						
3	Pengumpulan Data dan Pengelolaan Data						
4	Analisis Data						
5	Sidang tesis						

3.3 Populasi dan sampel Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang, peneliti menjadikan peserta didik SDN Sudimara 6 sebagai populasi dan sampel untuk diteliti. Adapun pengertian populasi dan sampel adalah sebagai berikut:

a. Populasi

Populai adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Berdasarkan Populasi diatas, maka pada dasarnya populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang menjadi pusat kajian dalam setiap penelitian yang dilakukan. Maka peneliti nenemukan subyek untuk dijadikan Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV dan V di SDN Sudimara 6

Ciledug Kota Tangerang yang berjumlah 156 peserta didik. Secara rinci populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 2
Jumlah Peserta Didik Kelas 4 & 5

NO	Kelas	Jumlah
1	4A	32
2	4B	31
3	4C	31
4	5A	30
5	5C	31
Total	64	156

Sumber Hasil Penelitian 2025

Pengambilan populasi berdasarkan jenis kelamin

Populasi : 156

Laki-laki : 64

Perempuan : 93

Laki-Laki : $\frac{64}{156} \times 100\% = 41\%$

Perempuan : $\frac{93}{156} \times 100\% = 59\%$

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*).

Berdasarkan pendapat diatas, maka sampel merupakan bagian dari populasi. Dengan menggunakan sampel dari banyaknya populasi yang diteliti dapat diwakili sebagian dari populasi yang akan diselidiki dalam penelitian.

Pada penelitian ini penarikan sampel menggunakan acak sederhana

(*sampling random sampling*). Teknik acak sederhana adalah teknik penarikan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan setara yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Dimana banyaknya sampel yang akan digunakan dihitung dengan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Gambar 2
Rumus Slovin

Keterangan:

n = Ukuran Sampel
N = Ukuran Populasi
 d^2 = Nilai presisi 0.5

$$n = \frac{156}{156(0,5^2) + 1}$$

$$n = \frac{156}{156 (0,025) + 1}$$

$$n = \frac{156}{4,9} = 32$$

3.4 Variabel Penelitian

Dalam Penelitian ini, terdapat tiga variabel utama yang akan dianalisis penulis, yaitu:

a. Variabel Bebas (Independen):

1) Kreativitas Guru (X1)

- Kemampuan Mengembangkan Metode Pembelajaran yang Variatif
- Kemampuan Mengelola Media dan Alat Peraga
- Inovasi dalam Penyusunan Materi dan Kegiatan Belajar
- Pemberian Motivasi dan Penguatan yang Membangun

Variabel **Kreativitas guru** dalam penelitian ini diukur menggunakan

instrumen yang diberi judul “Kreativitas guru terhadap prestasi PAI” Sebagaimana tercantum dalam angket penelitian. Dalam analisis data dan pembahasan, istilah “kreativitas guru” digunakan untuk menyebut hasil pengukur dari instrumen tersebut demi memudahkan penyebutan dan menjaga konsistensi istilah yang baik.

2) Dukungan Orang Tua (X2)

- Dukungan Fisik (Sarana dan Prasarana)
- Dukungan Akademik
- Keterlibatan dalam Kegiatan Sekolah

b. Variabel Terikat

Prestasi PAI (Y):

- Aspek Kognitif (Pengetahuan Keagamaan)
- Aspek Afektif (Sikap dan Nilai Keagamaan)
- Aspek Psikomotorik (Praktik Ibadah)

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan oleh penulis secara sistematis. Hal itu bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan reliabel terkait kreativitas guru, dukungan orang tua, dan prestasi pai, pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner (angket) yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel.

- a. Jenis skala: Menggunakan Skala Likert 1-5 (Selalu, sering, jarang, pernah, tidak pernah).
- b. Tujuan: Memperoleh data mengenai pengaruh kreativitas guru (Variabel X1) dan dukungan orang tua (variabel X2) terhadap Prestasi Pai (Variabel Y).
- c. Kisi-kisi Instrumen

Indikator ketiga variabel dituangkan ke dalam kisi-kisi instrumen dan dibuat menjadi butir-butir pernyataan.

1) Kisi-kisi Instrumen Kreativitas Guru

Instrumen awal yang disusun untuk mengukur kemampuan kreativitas guru menggunakan dukungan orang tua terdiri 20 butir pernyataan. Setelah

dilakukan uji validitas pada uji coba, terdapat 2 pernyataan yang valid dan selanjutnya digunakan dalam penelitian utama. Adapun rincian indikator dan jumlah item yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 3
Kisi-kisi instrumen kereativitas guru terhadap prestasi pai

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Soal
1.	Kreativitas guru terhadap prestasi pai.	1. Perencanaan Pelaksanaan 2. Pelaksanaan pembelajaran 3. Pemanfaatan media. 4. Penyajian soal/tugas. 5. Interaksi dengan peserta didik.	Penggunaan inovatif dalam merancang langkah pembelajaran. Penerapan strategi mengajar yang variatif dan menarik. Penggunaan media dan alat yang kreatif dalam proses belajar-mengajar. Penyajian soal atau tugas dengan pendekatan yang kreatif dan kontekstual. Membangun komunikasi yang menyenangkan, interaktif, dan inspiratif.	1, 2, 3 4, 5, 6 7, 8, 9, 10
		1. MateriTingkat Materi. 2. Keaktifan dalam Pembelajaran 3. Kemampuan Mengerjakan Tugas	Tingkat pemahaman siswa terhadap materi PAI yang diajarkan. Partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dan latihan PAI	1,2,3 4.5.6 7.8,9,10

		4. Hasil Evaluasi	dengan baik. Nilai hasil evaluasi dan ujian PAI yang menunjukkan pencapaian belajar.	
--	--	-------------------	---	--

2) Kisi-kisi Instrumen Dukungan Orang Tua

Instrumen awal yang disusun untuk mengukur kemampuan kreativitas guru menggunakan dukungan orang tua terdiri 10 butir pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas pada uji coba, terdapat pernyataan yang valid dan selanjutnya digunakan dalam penelitian utama. Adapun rincian indikator dan jumlah item yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Soal
2.	Dukungan Orang Tua	1. Perhatian	1. Memberikan perhatian terhadap kebutuhan dan perkembangan belajar anak.	1, 2, 3 4, 5 6
		2. Motivasi	2. Memberikan dorongan dan semangat agar anak mau belajar dan berprestasi.	7 8
		3. Pendampingan	3. Membantu anak dalam proses belajar di rumah, seperti mendampingi saat belajar.	9 10
		4. Motivasi emosional dan	4. Memberi dukungan secara emosional dan spiritual untuk menjaga motivasi belajar anak.	

		5. Partisipasi dalam kegiatan Pendidikan	5. Terlibat aktif dalam kegiatan belajar dan sekolah anak.	
--	--	--	--	--

3.6 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Data yang telah diperoleh akan dianalisis melalui dua cara, yaitu secara manual dan dengan bantuan perangkat lunak komputer. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi dengan pendekatan statistik parametrik, yang dilakukan dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel dan perangkat lunak SPSS. Tahapan pelaksanaan analisis data dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan tujuan pengukurannya. (Suharsimi Arikunto 2013) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan atau keshahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid memiliki tingkat validitas yang tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid menunjukkan validitas yang rendah.

Salah satu bentuk validitas yang penting dalam penyusunan instrumen penelitian adalah validitas konstruk. Variabel konstruk menunjuk pada sejauh mana butiran-butiran dalam instrumen mampu mengukur konstruk atau konsep teoritis yang sesuai dengan tujuan evaluasi.

Pengujian validitas konstruk dapat dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu analisis faktor eksploratori (Exploratory Factor Analysis/EFA) dan analisis faktor konfirmatori (Confirmatory Factor Analysis/CFA). Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan EFA untuk menguji validitas konstruk dari instrumen yang dikembangkan, dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS versi 27.0. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$r = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

R = Koefisien Korelasi Product Moment

X = Skor dari Item

Y = Skor dari total item N = Jumlah sampel

Untuk menjamin validitas instrumen, dilakukan uji coba kepada 35 responden yang tidak termasuk dalam sampel utama penelitian. Instrumen ini terdiri dari lima opsi jawaban, yaitu S (Selalu), S (Sering), J (Jarang), P (Pernah), dan TP (Tidak Pernah), yang selanjutnya diubah ke dalam skala nilai 5, 4, 3, 2, dan 1.

Adapun hasil uji validitas ditampilkan sebagai berikut:

1) Prestasi PAI (Y)

Uji coba instrumen untuk variabel Prestasi PAI dilakukan terhadap 10 butir pertanyaan. Uji validitas instrumen dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Berdasarkan hasil analisis, terdapat satu butir soal yang dinyatakan tidak valid, yaitu soal nomor 4 karena nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} . Oleh karena itu, dua soal tersebut tidak digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, jumlah butir soal kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 butir.

2) Kreativitas Guru (X1)

Uji coba instrumen pada variabel Kreativitas guru terhadap Prestasi PAI dilakukan terhadap 10 butir pertanyaan. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Berdasarkan hasil analisis, terdapat 1 butir soal yang tidak memenuhi kriteria validitas, yaitu soal nomor 1, karena nilai r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} . Oleh karena itu, soal tersebut tidak digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, jumlah butir soal kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 butir.

3) Dukungan Orang Tua (X2)

Uji coba instrumen pada variabel dukungan orang tua dilakukan

terhadap 10 butir pertanyaan. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Dari hasil analisis, ditemukan satu butir soal, yaitu , tidak memenuhi syarat kriteria validitas karena karena nilai r_{hitung} lebih rendah daripada r_{tabel} . Oleh karena itu, ketiga soal tersebut dikeluarkan dari instrumen penelitian. Dengan demikian, jumlah butir soal kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 butir.

b. Realiabilitas Instrumen

1) Reabilitas Instrumen Kreativitas Guru

Uji Reabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Teknik atau rumus yang dapat digunakan menguji reabilitas instrumen penelitian ini adalah menggunakan teknik Alpha Cronbach. Dengan menggunakan program SPSS 27.

Berdasarkan hasil perhitungan Alpha Cronbach dengan SPSS 27 untuk variabel kreativitas guru (X_1) diperoleh koefisien realibitas (r_{11}) = 0.839 dengan demikian angket yang digunakan memadai untuk menjangkau data variabel kreativitas guru.

2) Reabilitas Dukungan Orang Tua

Uji Reabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Teknik atau rumus yang dapat digunakan menguji reabilitas instrumen penelitian ini adalah menggunakan teknik Alpha Cronbach. Dengan menggunakan program SPSS 27.

Berdasarkan hasil perhitungan Alpha Cronbach dengan SPSS 27 untuk variabel Dukungan Orang Tua (X_2) diperoleh koefisien realibitas (r_{11}) = 0.626 dengan demikian angket yang digunakan memadai untuk menjangkau data variabel Dukungan Orang Tua.

3) Reabilitas Prestasi PAI

Uji Reabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil

pengukuran tetap konsisten, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Teknik atau rumus yang dapat digunakan menguji reabilitas instrumen penelitian ini adalah menggunakan teknik Alpha Cronbach. Dengan menggunakan program SPSS 27.

Berdasarkan hasil perhitungan Alfha Cronbach dengan SPSS 27 untuk variabel Prestasi PAI (Y) diperoleh koefision realibitas (r_{11}) = 0.869 dengan demikian angket yang digunakan memadai untuk menjaring data variabel Prestasi pai.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum \partial b^2}{\partial t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir soal atau pertanyaan

$\sum \partial b^2$ = Jumlah varians butir

∂t^2 = Varians total

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha melalui SPSS. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,6 (Amanda et al., 2019: 183).

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan menggunakan program SPSS, nilai reliabilitas untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat direkapitulasi pada tabel berikut:

Table 4
Hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Prestasi PAI (Y)	0,869
Kreativitas Guru (X1)	0,836
Dukungan Orang Tua (X2)	0,634

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang disajikan pada Tabel 4, diperoleh nilai Cronbach's Alpha untuk masing-masing variabel sebagai berikut: variabel Prestasi PAI (Y) sebesar 0,869, variabel Kreativitas Guru (X1) sebesar 0,836, dan variabel Dukungan Orang Tua (X2) sebesar 0,634.

Menurut kriteria reliabilitas yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019), instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$. Semakin mendekati angka 1, maka tingkat reliabilitasnya semakin baik.

Variabel Prestasi PAI (Y) memiliki nilai 0,869 yang termasuk dalam kategori sangat reliabel, sehingga butir pernyataan yang digunakan sudah konsisten dalam mengukur prestasi peserta didik pada mata pelajaran PAI.

Variabel Kreativitas Guru (X1) memperoleh nilai 0,836 yang juga termasuk kategori sangat reliabel, menunjukkan instrumen mampu mengukur kreativitas guru secara konsisten.

Variabel Dukungan Orang Tua (X2) memperoleh nilai 0,634 yang masih berada di atas batas minimal 0,60, sehingga dapat dikatakan cukup reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian pada ketiga variabel dinyatakan reliabel sehingga layak digunakan untuk pengumpulan data lebih lanjut.

3.7 Teknik Analisis Data

a. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan analisis inferensial, dilakukan uji prasyarat untuk memastikan data memenuhi asumsi analisis parametrik:

1) Uji Normalitas

Salah satu uji prasyarat dalam analisis data Uji normalitas adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu sampel data atau variabel tertentu berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau tidak.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Berdasarkan jumlah sampel penelitian sebanyak **32 responden**, maka uji normalitas yang digunakan adalah **Uji Shapiro-Wilk**:

untuk sampel < 50

Sebagai tambahan untuk meningkatkan validitas hasil uji normalitas, penelitian ini juga melakukan uji **Shapiro-Wilk** sebagai uji konfirmasi.

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini adalah: Jika nilai signifikansi (p-value) $> 0,05$, maka data dianggap **berdistribusi normal**. Jika nilai signifikansi (p-value) $\leq 0,05$, maka data dianggap **tidak berdistribusi normal**

2) Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linier antara variabel Kreativitas guru (X1) dan dukungan orang tua (X2) dengan variabel Prestasi PAI (Y). Uji ini dilakukan melalui analisis varians (ANOVA) menggunakan uji F, yang bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut membentuk pola garis lurus. Uji linieritas penting dilakukan untuk menegaskan bahwa hubungan antar variabel bebas dan terikat dapat dianalisis dengan model regresi linier, yang merupakan dasar dalam analisis hubungan antar variabel laten.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah proses statistik yang digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Tujuan utama uji ini adalah memastikan bahwa variabel bebas dalam model regresi tidak saling berkorelasi secara kuat, karena korelasi tinggi tersebut dapat menyebabkan masalah serius dalam estimasi dan interpretasi koefisien regresi

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Teknik yang digunakan:

- Tolerance Value: $> 0,10$
- Variance Inflation Factor (VIF): < 10
- Kriteria: Tidak ada multikolinearitas jika kedua kriteria terpenuhi

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mendeteksi apakah varians residual (kesalahan) pada model regresi tidak konstan di seluruh pengamatan. Dalam model regresi yang baik, varians residual seharusnya konstan (disebut homoskedastisitas). Jika varians residual berbeda-beda antar pengamatan, maka terjadi heteroskedastisitas, yang dapat mengganggu validitas hasil regresi.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual konstan. Teknik yang digunakan:

- Uji Glejser: Sig. > 0,05 = tidak ada heteroskedastisitas
- Scatter Plot: Pola titik menyebar secara acak

5) Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan metode analisis statistik yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat, sedangkan uji *independent sample t-test* digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan pengaruh antara dua kelompok data.

Menurut (Sugiyono 2024), bentuk umum dari model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

Regresi sederhana : $Y = a + bX$

Regresi ganda : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

Uji hipotesis dalam regresi dilakukan dengan bantuan perangkat lunak **SPSS**, melalui analisis **ANOVA** atau **uji F**. Kriteria pengambilan keputusan adalah: Jika **F_{hitung} > F_{tabel}**, maka **H₀ ditolak**, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya, jika **F_{hitung} ≤ F_{tabel}**, maka **H₀ diterima**, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Selain itu, pengambilan keputusan juga dapat didasarkan pada nilai signifikansi (*p-value*). Apabila:

$p < \alpha$ (tingkat signifikansi yang ditetapkan), maka **H₀ ditolak**

$p \geq \alpha$, maka **H₀ diterima**

Pengujian signifikansi terhadap koefisien regresi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan **uji t**. Uji ini juga dilakukan menggunakan bantuan SPSS. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji t adalah sebagai berikut:

Jika **t_{hitung} > t_{tabel}**, maka **H₁ diterima**, artinya terdapat pengaruh yang signifikan.



BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Data

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 5 bulan, yaitu terhitung semenjak dikeluarkannya surat izin penelitian oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yaitu terhitung mulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2025, dan dilaksanakan di SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang. Dan berikut ini adalah data-data yang diperoleh peneliti selama penelitian, yaitu:

a. Sejarah Berdirinya SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang

SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang merupakan salah satu dari dua puluh enam sekolah negeri yang berada di Kota Tangerang. SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang ini berada di Daerah Ciledug tempatnya di Jl. Raden Fatah KM 1 Kel. Sudimara Barat Kec. Ciledug Kota Tangerang. Telp. 081297735001. Sekolah didirikan tepatnya pada tahun 1978, dengan luas tanah kira-kira 1.355 m².

Saat ini sekolah cukup berkembang dengan pesat, hal ini ditandai dengan banyaknya minat para peserta didik baru untuk mendaftar dan masuk kesekolah. Dengan kata lain bahwa sekolah yang berlatar belakang agama ini tidak kalah bersaing dengan sekolah SD Negeri, khususnya yang berada di daerah Ciledug dan sekitarnya.

Pada saat ini sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Bapak Mahrudin S.Pd, M.Pd Beliau adalah kepala sekolah baru yang belum lama menjabat di SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tnagerang. Dengan harapan dapat membawa perubahan dan dapat mengembangkan sekolah ini menjadi lebih baik lagi.

b. Profil SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang

Table 5
Profil SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang

PROFIL SEKOLAH		
1	NSS	101022305006
2	NPSN	20606495
3	Nama Madrasah	SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang
4	No. Telepon	081297735001
5	Alamat	JL. Raden Fatah KM.1
6	Kelurahan	Sudimara Barat
7	Kecamatan	Ciledug
8	Kota	Kota Tangerang
9	Kode Pos	15151
10	Tahun Berdiri	1978
11	Status Sekolah	Negeri
12	Status Akreditasi	Terakreditasi A
14	Lokasi Sekolah	Semi Perkotaan
151	Kepemilikan	
	a. Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
	b. Luas Tanah	1,355 M2
	c. Daya Listrik	1.200

Sumber: Tata usaha SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang

c. Visi SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang

“MENCIPTAKAN SISWA BERAKHLAKUL KARIMAH, CERDAS, TERAMPIL, DAN SANTUN DALAM BERPERILAKU SERTA PEDULI LINGKUNGAN”

d. Misi SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang.

Untuk mencapai visi sekolah tersebut maka misi dari SDN Sudimara 6 adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME.
2. Menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan
3. Menyelenggarakan pendidikan, pelatihan dan bimbingan menuju kemandirian
4. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah
5. Membiasakan berperilaku 4S (Senyum, Salam, Sapa dan Santun)
6. Mewujudkan sekolah bersih, sehat dan ramah lingkungan.

e. Sarana Dan Prasarana SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang

Table 6
Sarana dan Prasarana SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang

Jenis	Jumlah	Kondisi
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Tata Usaha	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Lokal Belajar	8 Lokal	Baik
Ruang UKS	1	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Lab. Komputer	30 unit	Baik
Lapangan Parkir	1	Baik
Lapangan	1	Baik
Musolah	1	Baik
Tempat Wudhu	15 Kran	Baik
WC/Kamar Kecil	4 Buah	Baik
Gudang	1	Baik

Sumber: Tata usaha SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang

f. Data Siswa Tahun 2024/2025

Semua siswa SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang di bagi menjadi 2 kelompok belajar yaitu kelas pagi dan kelas siang. Untuk kelas pagi yaitu kelas I,2,3,6 sebanyak 14 kelas, sedangkan untuk kelas siang yaitu kelas 4, 5 sebanyak 8 kelas. Berikut Rinciannya jumlah siswa SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang :

Table 7
Data Siswa SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang Tahun 2016/2017

Tahun	Kelas 1&2		Kelas 3&4		Kelas 5&6		Jumlah		Total seluruh siswa
	L	P	L	P	L	P	L	P	L+P
2024-2025	110	198	112	182	91	204	323	341	664

Sumber: Tata usaha SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang

g. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang Adapun data tenaga pendidik dan kependidikan SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang yaitu Berjumlah 35 Orang

Table 8
Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang

Pendidikan	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap	Jumlah
D3	-	-	-
S1	33	-	33
S2	2	-	2

Sumber: Tata usaha SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang

4.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu pengaruh kreativitas guru dan dukungan orang tua (variabel X1 dan X2) dan Prestasi PAI (Variabel Y). Data variabel X dan Y diperoleh dari hasil jawaban responden dan angket yang

disebarkan dengan memberikan skor pada tiap-tiap butir pernyataan dengan cara menyebarkan angket kepada 32 siswa yang terdiri dari kelas IV dan V SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang yang disebar secara random (acak) dan berjumlah 30 butir pernyataan yang terbentuk Skala Likert's dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada jawaban. Kemudian seluruh angket yang telah dijawab oleh siswa ditabulasikan dengan bentuk persentase, hal ini dapat dilihat pada pengelolaan data.

Adapun sistem penelitian yang digunakan peneliti yaitu:

1. Selalu = Selalu dengan nilai skor 5
2. Sering = Sering dengan nilai skor 4
3. Jarang = Jarang dengan nilai skor 3
4. Pernah = Pernah dengan nilai skor 2
5. Tidak Pernah = Tidak Pernah dengan nilai skor 1

Penelitian ini diawali dengan penyajian deskriptif terhadap data yang diperoleh dari para responden atau sampel penelitian. Responden dalam penelitian ini berjumlah 32 orang, seluruhnya merupakan peserta didik di SDN Sudimra 6 ciledug kota tangerang.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang mencakup tiga variabel, yaitu kreativitas guru, dukungan orang tua, dan prestasi PAI.

1) Kreativitas guru SDN Sudimara 6

Data mengenai Kreativitas guru (X1) dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang terdiri dari 10 butir pernyataan. Setiap pernyataan menggunakan skala Likert lima tingkat (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju). Responden dalam penelitian ini berjumlah 32 peserta didik di SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang.

Analisis statistik deskriptif terhadap data Kreativitas guru dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 27.0. Hasil ditampilkan dalam tabel berikut:

Table 9
Deskripsi statistik Kreativitas guru

Statistics												
Kreativitas guru01												
N	Valid	32										
	Missing	0										
Mean		4.5938										
Std. Error of Mean		.10869										
Median		5.0000										
Mode		5.00										
Std. Deviation		.61484										
Variance		.378										
Range		2.00										
Minimum		3.00										
Maximum		5.00										
Sum		147.00										

Statistics												
Kreativitas guru01												
N	Valid	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4.5938	3.9375	4.5313	4.6875	4.1250	3.7188	4.0938	4.5938	3.8125	4.0938	4.21875
Std. Error of Mean		.10869	.19017	.15544	.12245	.14722	.23859	.16412	.09898	.18750	.18161	1.04480
Median		5.0000	4.0000	5.0000	5.0000	4.0000	4.0000	5.0000	4.0000	4.0000	4.0000	44.0000
Mode		5.00	5.00	5.00	5.00	4.00	4.00 ^a	4.00	5.00	4.00	5.00	41.00 ^a
Std. Deviation		.61484	1.07576	.87931	.69270	.83280	1.34966	.92838	.55992	1.06066	1.02735	5.91028
Variance		.378	1.157	.773	.480	.694	1.822	.862	.314	1.125	1.055	34.931
Range		2.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	3.00	2.00	4.00	3.00	25.00
Minimum		3.00	2.00	2.00	2.00	2.00	1.00	2.00	3.00	1.00	2.00	25.00
Maximum		5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	50.00
Sum		147.00	126.00	145.00	150.00	132.00	119.00	131.00	147.00	122.00	131.00	1350.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber : Hasil penelitian di SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang Tahun 2024-2025.

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa kreativitas guru terhadap prestasi PAI pada peserta didik di SDN Sudimara 6 memiliki skor minimum sebesar 50 dan skor maksimum sebesar 25 dengan skor range 25 serta nilai mean sebesar 42,18 Hasil tersebut kemudian dibentuk menjadi distribusi frekuensi dengan perhitungan interval sebagai berikut:

- Skor maksimal = 50
- Skor minimal = 25
- Range = 25
- Interval kelas = $25 : 6 = 4,1$ (8)

Table 10
Frekuensi Data Kreativitas guru

No.	Interval Kelas		Frekuensi Absolut	Presentase (%)
1	25 – 30	Sangat Rendah	1	3
2	31 – 35	Rendah	4	12
3	36 – 40	Sedang	6	18
4	41 – 45	Sanagt Tinggi	12	42
5	46 – 50	Tinggi	9	25
Jumlah			32	100

Sumber : Hasil penelitian di SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang Tahun 2024-2025.

Berdasarkan Tabel 9 terlihat bahwa dari 32 responden kreativitas guru di SDN Sudimara 6, kreativitas guru terbagi dalam berbagai kriteria. Sebanyak 12 orang (42%) berada pada kriteria sangat tinggi, 9 orang (25%) pada **kriteria tinggi**, 6 orang (18%) pada **kriteria sedang**, dan 4 orang (12%) pada **kriteria rendah**.

Dengan nilai rata-rata (mean) sebesar **42,18**, yang termasuk dalam interval **41–45** pada **kriteria tinggi**, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum Kreativitas guru SDN Sudimara 6 terhadap prestasi pai berada pada **kriteria tinggi**.

Hasil analisis deskriptif tersebut dapat divisualisasikan dalam bentuk column grafik seperti gambar berikut:

2) Dukungan Orang Tua SDN Sudimara 6

Pengumpulan data pada variabel dukungan orang tua (X2) dilakukan melalui instrumen kuesioner yang memuat 10 pernyataan. Setiap item menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari skor 1 (tidak pernah) hingga skor 5 (selalu). Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 32 dukungan orang tua SDN Sudimara 6 Ciledug.

Analisis data deskriptif untuk variabel dukungan orang tua ini diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27.0, dan hasilnya disajikan dalam tabel berikut:

Table 11
Frekuensi Data Kreativitas guru

		Statistics										
		D01	D02	D03	D04	D05	D06	D07	D08	D09	D10	D11
N	Valid	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4.7500	4.6875	4.4063	4.7813	4.6875	4.1563	4.0625	4.8750	4.8750	4.7188	46.0000
Std. Error of Mean		.10999	.11392	.14797	.07425	.08325	.17453	.24154	.05940	.05940	.11211	.62540
Median		5.0000	5.0000	5.0000	5.0000	5.0000	4.0000	5.0000	5.0000	5.0000	5.0000	47.0000
Mode		5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	49.00
Std. Deviation		.62217	.64446	.83702	.42001	.47093	.98732	1.36636	.33601	.33601	.63421	3.53781
Variance		.387	.415	.701	.176	.222	.975	1.867	.113	.113	.402	12.516
Range		3.00	3.00	3.00	1.00	1.00	4.00	4.00	1.00	1.00	3.00	12.00
Minimum		2.00	2.00	2.00	4.00	4.00	1.00	1.00	4.00	4.00	2.00	38.00
Maximum		5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	50.00
Sum		152.00	150.00	141.00	153.00	150.00	133.00	130.00	156.00	156.00	151.00	1472.00

Sumber : Hasil penelitian di SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang Tahun 2024-2025.

Berdasarkan Tabel 11, diketahui bahwa skor Dukungan Orang Tua (X2) pada peserta didik SDN Sudimara 6 memiliki nilai minimum sebesar **38** dan nilai maksimum sebesar **50** dengan skor range 12 serta nilai mean sebesar 46,00 Hasil tersebut kemudian dibentuk menjadi distribusi frekuensi dengan perhitungan interval sebagai berikut:

Skor maksimal = 50

Skor minimal = 38

Range = 12

Interval kelas = $12 : 5 = 2,4$ (3)

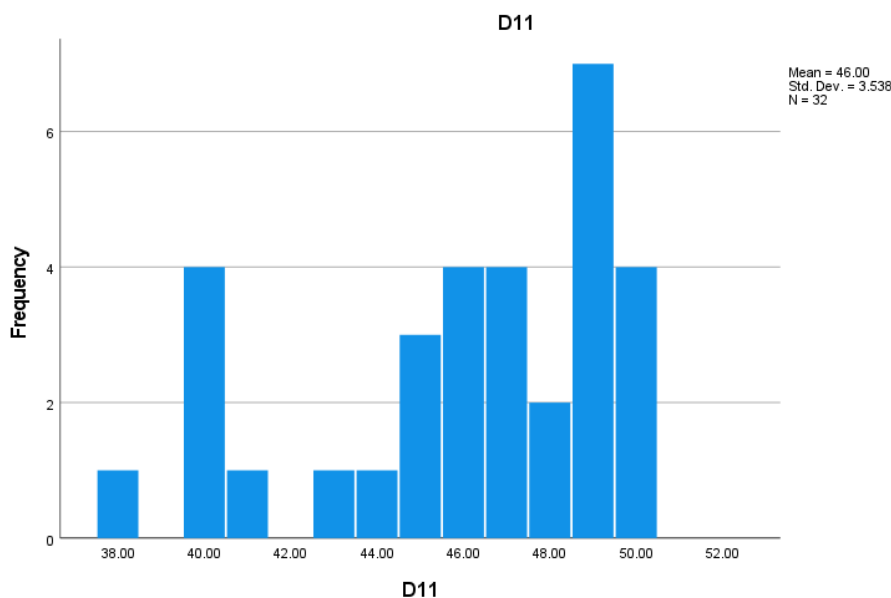
Table 12
Frekuensi Data Dukungan Orang Tua

NO	Interval Kelas	Kriteria	Frekuensi Absolut	Presentase (%)
1	38 – 40	Sangat rendah	4	12
2	41 – 43	Rendah	4	12
3	44 – 46	Sedang	7	21
4	47 – 49	Tinggi	13	43
5	50 -52	Sangat tinggi	4	12
Jumlah			32	100

Sumber : Hasil penelitian di SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang Tahun 2024-2025.

Berdasarkan Tabel 4.6, terlihat bahwa dari 32 responden dukungan orang tua SDN Sudimara 6, dukungan orang tua terbagi dalam beberapa **kriteria**. Sebanyak 13 orang (43%) berada pada **kriteria tinggi**, 7 orang (21%) pada **kriteria sedang**, 4 orang (12%) pada **kriteria rendah**, dan 4 orang (4%) pada **kriteria sangat rendah**.

Dengan nilai rata-rata (mean) sebesar **46,00**, yang termasuk dalam interval **44–46**



pada **kriteria sedang**, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum dukungan orang tua di SDN Sudimara 6 berada pada **kriteria sedang**.

3) Prestasi PAI SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang

Variabel kemampuan Prestasi PAI (Y) diukur melalui kuesioner yang berisi 10 pernyataan. Setiap item dalam kuesioner menggunakan skala Likert dengan lima tingkat penilaian, yaitu dari skor 1 (tidak pernah) hingga skor 5 (selalu). Seluruh data dikumpulkan dari 32 Prestasi PAI peserta didik SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27.0. Hasil analisis tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Table 13
Deskripsi statistik Prestasi PAI (Y)

		Statistics										
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11
N	Valid	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4.4375	4.3750	4.0938	4.0000	4.8438	4.4375	4.2188	4.3750	3.8750	4.5313	43.1875
Std. Error of Mean		.11827	.14020	.15785	.17390	.06521	.12650	.15381	.16033	.19443	.11867	.98316
Median		4.5000	4.5000	4.0000	4.0000	5.0000	5.0000	4.0000	5.0000	4.0000	5.0000	43.0000
Mode		5.00	5.00	4.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	4.00 ^a	5.00	50.00
Std. Deviation		.66901	.79312	.89296	.98374	.36890	.71561	.87009	.90696	1.09985	.67127	5.56161
Variance		.448	.629	.797	.968	.136	.512	.757	.823	1.210	.451	30.931
Range		3.00	3.00	3.00	3.00	1.00	3.00	3.00	3.00	4.00	3.00	27.00
Minimum		2.00	2.00	2.00	2.00	4.00	2.00	2.00	2.00	1.00	2.00	23.00
Maximum		5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	50.00
Sum		142.00	140.00	131.00	128.00	155.00	142.00	135.00	140.00	124.00	145.00	1382.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber : Hasil penelitian di SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang Tahun 2024-2025.

Berdasarkan Tabel 13, diketahui bahwa skor Prestasi PAI (Y) pada peserta didik SDN Sudimara 6 memiliki nilai minimum sebesar **23** dan nilai maksimum sebesar **50** dengan skor range 27 serta nilai mean sebesar 43.00 Hasil tersebut kemudian dibentuk menjadi distribusi frekuensi dengan perhitungan interval sebagai berikut:

Skor maksimal = 23

Skor minimal = 50

Range = 27

Interval kelas = $27 : 5 = 5,4$ (6)

Table 14
Frekuensi Data Prestasi PAI

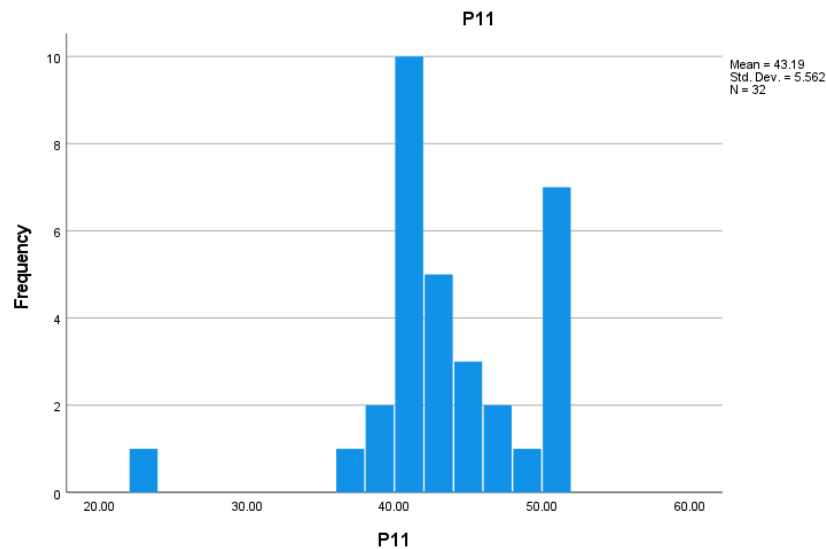
Interval Kelas	Kriteria	Frekuensi Absolut	Presentase (%)
23 – 37	Sangat rendah	1	6
38 – 40	Rendah	8	27
41 – 43	Sedang	10	30
44 – 46	Tinggi	5	15
47 -50	Sangat tinggi	8	22
JUMLAH		32	100

Berdasarkan Tabel 14, terlihat bahwa dari 32 responden Prestasi PAI di SDN Sudimara 6, Prestasi PAI terbagi dalam beberapa **kriteria**. Sebanyak 10 orang (30%) berada pada **kriteria sedang**, 8 orang (22%) pada **kriteria sangat tinggi**, 5

orang (15%) pada **kriteria rendah**, dan 1 orang (4%) pada **kriteria sangat rendah**.

Dengan nilai rata-rata (mean) sebesar **43,00**, yang termasuk dalam interval **41–43** pada **kriteria sedang**, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum prestasi pai di SDN Sudimara 6 berada pada **kriteria sedang**.

Hasil analisis deskriptif tersebut dapat digambarkan dalam bentuk column grafik seperti gambar berikut:



Grafik 1 Prestasi PAI

Sumber : Hasil penelitian di SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang Tahun 2024-2025.

4.3 Hasil Uji Prasyarat

Sebelum melakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan. Model regresi yang baik adalah model yang dapat memenuhi persyaratan. Adapun pengujian yang dilakukan pada penelitian ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel penelitian terdistribusi normal. Data dinyatakan **tidak berdistribusi normal** apabila nilai signifikansi (p-value) $< 0,05$, dan dianggap **berdistribusi normal** apabila p-value $> 0,05$.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk umumnya digunakan untuk sampel kecil ($n < 50$) (Paramasivam, 2024, h. 59).

Sebagai langkah konfirmasi, hasil uji Shapiro- Wilk juga ditampilkan untuk memperkuat analisis.

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai $p > 0,05$ pada uji Kolmogorov-Smirnov maupun Shapiro-Wilk, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hasil lengkap pengujian normalitas disajikan pada tabel berikut:

Table 15
Hasil uji normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kreativitas Guru	.152	32	.059	.933	32	.046
Dukungan Orang Tua	.170	32	.019	.879	32	.002
Prestasi PAI	.158	32	.040	.852	32	<.001

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Hasil penelitian di SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang Tahun 2024-2025.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov, diperoleh bahwa nilai signifikansi untuk ketiga variabel, yaitu Kreativitas guru,dukungan orang tua, prestasi pai seluruhnya berada di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berdistribusi normal dan memenuhi asumsi dasar untuk dilakukan pengujian regresi. Dengan demikian, data layak digunakan untuk analisis statistik lanjutan.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan pada Tabel 15, diperoleh nilai signifikansi 0.040 untuk variabel **Prestasi PAI (Y)**, **0,059** untuk variabel **Kreativitas Guru (X1)**, dan **0,019** untuk variabel **Dukungan Orang Tua (X2)**.

Menurut kriteria uji normalitas Kolmogorov-Smirnov/Shapiro-Wilk, data dinyatakan berdistribusi **normal** apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari **0,05** (Ghozali, 2018). Karena seluruh variabel memiliki nilai Sig. $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa **data penelitian ini berdistribusi normal**.

Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi sehingga analisis

selanjutnya, seperti uji regresi linear berganda, dapat dilakukan tanpa perlu transformasi data.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada kolom **Deviation from Linearity**. Apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel adalah linier. Sebaliknya, jika nilai Sig. $< 0,05$, maka hubungan antar variabel dianggap tidak linier.

Adapun hasil perhitungan uji linieritas dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Table 16
Hasil uji linieritas prestasi pai terhadap kreativitas guru

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi PAI * Kreativitas Guru	Between Groups	(Combined)	470.292	16	29.393	.902	.581
		Linearity	157.420	1	157.420	4.833	.044
		Deviation from Linearity	312.872	15	20.858	.640	.801
	Within Groups		488.583	15	32.572		
	Total		958.875	31			

Sumber : Hasil penelitian di SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang Tahun 2024-2025.

Berdasarkan dari hasil uji linieritas pada data yang berasal dari prestasi pai peserta didik SDN Sudimra 6 di atas, diketahui nilai sig pada *Deviation form Linearity* sebesar $0,801 > 0,05$ yang berarti kreativitas guru dengan dukungan orang tua terhadap prestasi mempunyai hubungan yang linier.

Table 17
Hasil uji linieritas prestasi pai terhadap dukungan orang tua

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi PAI * Dukungan Orang Tua	Between Groups	(Combined)	155.375	10	15.537	.406	.929
		Linearity	18.712	1	18.712	.489	.492
		Deviation from Linearity	136.663	9	15.185	.397	.923
	Within Groups		803.500	21	38.262		
	Total		958.875	31			

Sumber : Hasil penelitian di SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang Tahun 2024-2025.

Berdasarkan dari hasil uji linieritas pada data yang berasal dari prestasi pai peserta didik SDN Sudimra 6 di atas, diketahui nilai sig pada *Deviation form Linearity* sebesar $0,923 > 0,05$ yang berarti kreativitas guru dengan dukungan orang tua terhadap prestasi mempunyai hubungan yang linier.

c. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi linear yang tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Tujuan utama uji ini adalah memastikan bahwa variabel bebas dalam model tidak saling berkorelasi secara kuat, karena multikolinearitas dapat menyebabkan beberapa masalah serius dalam analisis regresi, seperti ketidakstabilan koefisien, kesalahan standar yang membesar, dan kesulitan dalam menginterpretasikan pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen.

Menurut Suliyanto sebagaimana dikutip dalam Utami dan Kholifah (2023: 275) suatu model dikatakan terbebas dari gejala multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *VIF* kurang dari 10. Hal ini sejalan dengan pendapat Ghozali (2021: 157), yang menyatakan bahwa multikolinearitas dapat terdeteksi apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau nilai *VIF* lebih dari 10. Adapun hasil uji multikolinearitas pada variabel penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Table 18
Hasil uji multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Kreativitas Guru	.969	1.032
	Dukungan Orang Tua	.969	1.032

a. Dependent Variable: Prestasi PAI

Berdasarkan Tabel , seluruh variabel independen dalam model regresi memiliki nilai **tolerance** sebesar 0,969 (lebih dari 0,1) dan nilai **VIF** sebesar 1,032 (kurang dari 10). Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel bebas dalam model. Dengan demikian, seluruh variabel independen layak digunakan sebagai prediktor yang saling bebas

(independen) dalam analisis regresi ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual (error) dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam model regresi yang baik, varians residual seharusnya konstan (disebut homoskedastisitas). Jika varians residual berbeda-beda antar pengamatan, maka terjadi heteroskedastisitas, yang dapat mengganggu validitas hasil analisis regresi.

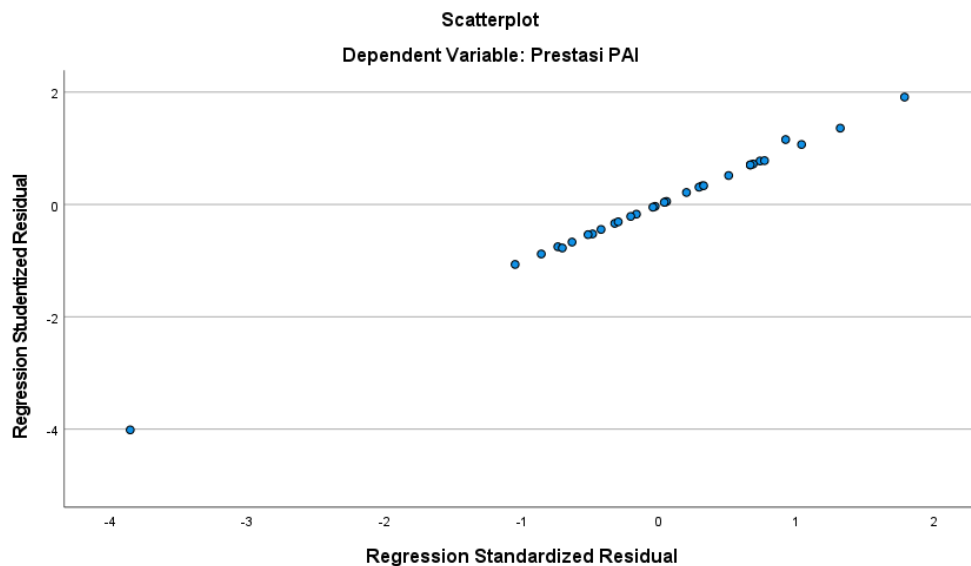
Heteroskedastisitas adalah kondisi di mana varians kesalahan (error) tidak konstan di seluruh rentang nilai variabel independen. Ini berarti ada ketidaksamaan varians residual dari satu data ke data lain, sehingga asumsi klasik regresi linear tentang varians error yang sama dilanggar.

Dampak Heteroskedastisitas Estimasi koefisien regresi tetap tidak bias, tetapi standar error menjadi tidak akurat sehingga uji statistik (seperti uji t dan F) menjadi kurang valid.

Mengurangi kemampuan model dalam memprediksi dan membuat inferensi menjadi kurang reliabel. Model regresi yang baik harus memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu kondisi di mana varians residual bersifat konstan. Dalam penelitian ini, deteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan dua metode:

- **Grafik scatter plot**

Grafik scatter plot yang memetakan antara residual studentized (SRESID) terhadap nilai prediksi terstandarisasi (ZPRED) digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi. Pada grafik ini, SRESID diplot pada sumbu Y dan ZPRED pada sumbu X. Pada gambar berikut:



Grafik 2
Scatter Plot Prestasi PAI

Interpretasi:

Berdasarkan grafik scatter plot di atas, tampak bahwa titik-titik residual tersebar secara acak di sekitar garis horizontal nol dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, sehingga model memenuhi asumsi homoskedastisitas.

e. Uji Hipotesis

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah varians residual (selisih antara nilai observasi dan nilai prediksi) dari satu pengamatan ke pengamatan lain adalah konstan (homoskedastisitas) atau tidak konstan (heteroskedastisitas). Homoskedastisitas merupakan asumsi penting dalam regresi linear agar estimasi koefisien regresi valid dan efisien

Sejalan dengan itu, (Sugiyono 2024) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, yang belum didasarkan pada data empiris. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah dugaan atau prediksi tersebut didukung oleh fakta empiris di lapangan.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga hipotesis yang diuji, yaitu:

- 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru terhadap

prestasi pai di SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang.

- 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan orang tua terhadap prestasi pai di SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang.
- 3) Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kreativitas guru dan dukungan orang tua terhadap prestasi pai di SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang.

Pengujian terhadap hipotesis-hipotesis tersebut dilakukan melalui analisis regresi, baik secara parsial maupun simultan, guna melihat signifikansi hubungan antara variabel bebas (kreativitas guru dan dukungan orang tua) terhadap variabel terikat (prestasi pai).

Penjelasan hasil pengujian hipotesis secara lebih rinci disajikan pada bagian berikut ini:

- a) Pengaruh kreativitas guru terhadap Pembelajaran terhadap prestasi pai di SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang.

Hasil pengujian pengaruh kreativitas guru terhadap prestasi pai di SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang, dilakukan melalui analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS versi 27.0. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel kreativitas guru (X_1) terhadap prestasi pai (Y).

Untuk menguji pengaruh minat terhadap pembelajaran bahasa Arab terhadap kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab, dirumuskan hipotesis berikut:

Perumusan Hipotesis:

$H_0: \beta_1 = 0 \rightarrow$ Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kreativitas guru terhadap dukungan orang tua terhadap kemampuan prestasi pai.

$H_1: \beta_1 \neq 0 \rightarrow$ Terdapat pengaruh signifikan antara kreativitas guru terhadap dukungan orang tua terhadap prestasi pai.

Adapun hasil analisis regresi tersebut disajikan pada tabel berikut:

Table 19
Hasil analisis regresi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	164.984	2	82.492	3.096	.061 ^b
	Residual	745.984	28	26.642		
	Total	910.968	30			

a. Dependent Variable: prestasi pai

b. Predictors: (Constant), dukungan orang tua, Kreativitas guru

Berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 27,0, pengujian hipotesis utama dalam penelitian ini dilakukan melalui uji F dan uji t untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kreativitas guru (X_1) dan dukungan orang tua (X_2), sedangkan variabel dependen adalah prestasi PAI (Y).

Pengujian Analisis Varians (Uji F): Pengujian F digunakan untuk menilai apakah secara statistik terdapat pengaruh yang signifikan dari gabungan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai signifikansi (p-value) lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (biasanya 0,05), maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh ditolak, dan disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi PAI.

Pengujian Uji T: Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan p-value < 0,05, maka hipotesis bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap prestasi PAI diterima. Sebaliknya, jika tidak memenuhi kriteria tersebut, hipotesis tersebut gagal ditolak, yang berarti variabel tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan.

Interpretasi Hasil: Berdasarkan hasil pengujian, jika terbukti bahwa kedua variabel independen (kreativitas guru dan dukungan orang tua) secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi PAI, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kreativitas guru dan dukungan orang tua akan berdampak positif terhadap prestasi peserta didik dalam pelajaran PAI.

Secara umum, seluruh pengujian menunjukkan bahwa asumsi statistik

memenuhi syarat (normalitas, linearitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), sehingga hasil dari analisis regresi dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan valid.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh kreativitas guru dan dukungan orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang melibatkan 32 siswa kelas 4 dan 5 sebagai sampel penelitian.

Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner yang telah divalidasi untuk mengukur tiga variabel utama: kreativitas guru (X_1), dukungan orang tua (X_2), dan prestasi belajar PAI (Y). Selain itu, data prestasi belajar juga diperoleh dari dokumentasi nilai rapor siswa semester 2.

1. Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Prestasi Belajar PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa SDN Sudimara 6 Ciledug. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Munandar (2012) yang menyatakan bahwa kreativitas guru dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kreativitas guru yang tinggi tercermin dalam kemampuan guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, menggunakan media pembelajaran yang menarik, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam konteks pembelajaran PAI, kreativitas guru sangat penting karena materi PAI memerlukan pendekatan yang dapat menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara seimbang.

Berdasarkan hasil data kuesioner, dokumentasi nilai, serta observasi di kelas, kreativitas guru diidentifikasi melalui beberapa indikator utama:

- a. Kemampuan guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- b. Penggunaan metode mengajar yang bervariasi (diskusi, permainan edukatif, demonstrasi, dll).
- c. Penyediaan media pembelajaran yang menarik (visual, audio, digital).

Dari hasil analisis, ditemukan bahwa kreativitas guru memberikan pengaruh yang positif, yaitu siswa menjadi lebih antusias, aktif bertanya, dan lebih mudah memahami materi PAI. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata ujian harian dan ujian akhir semester pada kelas dengan guru yang sangat kreatif. Siswa juga menunjukkan perilaku lebih tertib dalam beribadah dan lebih lancar dalam menghafal doa maupun ayat Al-Qur'an.

Hasil penelitian ini mendukung teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika guru mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Guru yang kreatif cenderung menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

Kreativitas Guru: Dari hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa kreativitas guru di SDN Sudimara 6 berada pada kategori tinggi, dengan tingkat pencapaian rata-rata dan distribusi jawaban responden yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa menilai kreativitas guru cukup tinggi dalam mengajar dan berinovasi.

Data menunjukkan bahwa tingkat kreativitas guru dalam mengajar bervariasi, mulai dari yang sangat inovatif hingga yang standar. Ada guru yang sering menggunakan media pembelajaran yang variatif, inovatif, dan menarik, sedangkan lainnya cenderung menggunakan metode konvensional.

2. Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar PAI

Dukungan orang tua terbukti berpengaruh positif terhadap prestasi belajar PAI siswa. Hasil ini konsisten dengan teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner yang menekankan pentingnya peran lingkungan terdekat, khususnya keluarga, dalam mendukung prestasi akademik anak.

Dukungan orang tua dalam pembelajaran PAI dapat berupa dukungan emosional (memberikan motivasi dan dorongan), dukungan instrumental (menyediakan fasilitas belajar), dukungan informasional (membantu menyelesaikan tugas), dan dukungan appraisal (memberikan penilaian positif terhadap usaha anak). Ketika orang tua aktif terlibat dalam pendidikan anak, terutama dalam mata pelajaran PAI yang memiliki dimensi spiritual dan moral, maka prestasi belajar anak cenderung meningkat.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat meningkatkan prestasi akademik anak hingga persentase. Dalam konteks PAI, dukungan orang tua tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan.

Guru yang mampu menampilkan inovasi dalam mengajar mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, yang berdampak pada meningkatnya prestasi mereka dalam PAI. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wena (2008) bahwa kreativitas guru dapat meningkatkan keefektifan proses pembelajaran.

Dukungan orang tua diukur melalui indikator:

- a. Keterlibatan orang tua membantu belajar di rumah.
- b. Memberikan fasilitas (buku, alat tulis, akses internet, dsb).
- c. Memotivasi anak untuk aktif dalam kegiatan agama, seperti sholat berjamaah dan mengaji.

Responden menunjukkan bahwa siswa yang orang tuanya terlibat aktif dalam kegiatan belajar di rumah memiliki prestasi PAI lebih tinggi dibanding yang kurang dibantu. Anak merasa nyaman dan mendapat dorongan untuk belajar lebih giat, terutama dalam menghafal, mengulang materi, dan menerapkan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Dukungan Orang Tua: Skor rata-rata dukungan orang tua berkisar pada angka 46, dengan rentang skor dari 38 sampai 50. Skor ini termasuk dalam kategori tinggi, mengindikasikan bahwa sebagian besar orang tua aktif memberikan perhatian, motivasi, dan partisipasi dalam kegiatan belajar dan dukungan emosional terhadap anak-anaknya.

Variasi dukungan orang tua terlihat dari tingkat keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar di rumah, baik dari segi motivasi, pendampingan belajar, maupun perhatian terhadap hasil belajar anak.

Peran aktif orang tua, dalam bentuk motivasi, pendampingan, serta perhatian terhadap belajar anak, memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dukungan tersebut membantu memperkuat proses belajar yang sudah berlangsung di sekolah.

3. Pengaruh Simultan Kreativitas Guru dan Dukungan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar PAI

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa kreativitas guru dan dukungan orang tua secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar PAI. Temuan ini mengindikasikan bahwa sinergi antara kreativitas guru di sekolah dan dukungan orang tua di rumah dapat mengoptimalkan prestasi belajar siswa.

Kontribusi kedua variabel secara simultan sebesar persentase 0,60 menunjukkan bahwa faktor internal sekolah (kreativitas guru) dan faktor eksternal (dukungan orang tua) sama-sama penting dalam meningkatkan prestasi belajar PAI. Sisanya sebesar $[100\% - R^2]$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi belajar siswa, fasilitas sekolah, lingkungan teman sebaya, dan faktor sosial ekonomi keluarga.

Hasil ini mendukung teori sistem yang menekankan bahwa prestasi belajar siswa merupakan hasil interaksi berbagai komponen dalam sistem pendidikan. Ketika guru kreatif dalam mengajar dan orang tua mendukung proses belajar anak, maka terjadi kolaborasi yang efektif antara sekolah dan keluarga untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Prestasi PAI: Berdasarkan hasil pengolahan data, tingkat prestasi peserta didik dalam pelajaran PAI berada dalam kategori sedang, dengan nilai rata-rata 43, yang secara tidak langsung menunjukkan bahwa prestasi siswa masih perlu didorong agar meningkat.

Nilai akhir siswa dalam mata pelajaran PAI menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan; sebagian siswa memperoleh nilai tinggi dan mampu memahami materi, sebagian lainnya nilai rendah dan kurang aktif.

Hasil uji regresi ganda menunjukkan bahwa kreativitas guru dan dukungan orang tua secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa. Kedua faktor ini saling melengkapi: kreativitas guru membangun suasana belajar yang menyenangkan di sekolah, sedangkan dukungan orang tua memastikan proses belajar tidak terputus di rumah.

Koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,60, artinya 60% variabel prestasi PAI siswa dijelaskan oleh kreativitas guru dan dukungan orang tua, sisanya

dipengaruhi faktor lain, seperti minat belajar pribadi siswa, lingkungan sekitar dan fasilitas belajar.

1) Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen kreativitas guru, dari 10 item yang diujikan, sebanyak 9 item dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung $> r$ tabel ([nilai r tabel]) dan nilai signifikansi $< 0,05$.

Item-item yang valid menunjukkan korelasi yang kuat dengan skor total instrumen, yang berarti setiap item mampu mengukur aspek kreativitas guru dengan baik. Nilai r hitung tertinggi terdapat pada item X1. 1 sebesar 50, yang mengukur indikator Penggunaan inovatif dalam merancang langkah pembelajaran, sedangkan nilai r hitung terendah namun masih valid terdapat pada item X1, 11 sebesar 25.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 10 item instrumen dukungan orang tua, seluruhnya dinyatakan valid dengan nilai r hitung berkisar antara [nilai 50 hingga 38. Semua item memiliki korelasi positif dan signifikan dengan skor total instrumen, menunjukkan bahwa setiap item mampu mengukur aspek dukungan orang tua dengan baik.

Nilai korelasi tertinggi terdapat pada item X2. 1 yang mengukur aspek dukungan, menunjukkan bahwa aspek ini merupakan indikator yang paling kuat dalam mengukur dukungan orang tua. Sementara itu, meskipun memiliki nilai korelasi terendah, item X2. 7 tetap valid dan berkontribusi dalam mengukur variabel dukungan orang tua.

Meskipun data prestasi belajar PAI utamanya diperoleh dari dokumentasi nilai rapor, penelitian ini juga menggunakan kuesioner tambahan untuk mengukur persepsi siswa terhadap prestasi belajar mereka sendiri sebagai data pendukung.

Seluruh 10 item instrumen prestasi belajar PAI dinyatakan valid dengan nilai r hitung $> r$ tabel dan signifikansi $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen mampu mengukur persepsi siswa terhadap prestasi belajar PAI mereka dengan baik dan dapat digunakan sebagai data pendukung dalam analisis.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal instrumen penelitian menggunakan teknik Cronbach's Alpha. Menurut Hair et al. (2010), suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Semakin tinggi nilai Cronbach's Alpha, semakin reliabel instrumen tersebut.

Kriteria interpretasi nilai Cronbach's Alpha:

- 0,90 - 1,00 = Reliabilitas sangat tinggi
- 0,80 - 0,89 = Reliabilitas tinggi
- 0,70 - 0,79 = Reliabilitas cukup
- 0,60 - 0,69 = Reliabilitas rendah
- < 0,60 = Tidak reliabel

a) Reliabilitas Instrumen Kreativitas Guru (X_1)

Instrumen kreativitas guru menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.836, yang berada pada kategori reliabilitas tinggi. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat baik dalam mengukur variabel kreativitas guru. Artinya, jika instrumen ini digunakan berulang kali pada kondisi yang sama, akan menghasilkan data yang konsisten.

Nilai reliabilitas yang tinggi ini mengindikasikan bahwa item-item dalam instrumen saling berkorelasi positif dan mengukur konstruk yang sama (kreativitas guru). Hal ini memberikan keyakinan bahwa data yang diperoleh dari instrumen ini dapat dipercaya untuk analisis lebih lanjut.

b) Reliabilitas Instrumen Dukungan Orang Tua (X_2)

Nilai Cronbach's Alpha untuk instrumen dukungan orang tua sebesar 0,634 menunjukkan reliabilitas rendah. Hasil ini mengindikasikan bahwa instrumen memiliki konsistensi yang baik dalam mengukur berbagai dimensi dukungan orang tua. Keempat dimensi dukungan (emosional, instrumental, informasional, dan appraisal) yang diukur dalam instrumen ini saling berkorelasi positif dan membentuk satu konstruk yang kohesif.

c) Reliabilitas Instrumen Prestasi Belajar PAI (Y)

Instrumen prestasi belajar PAI menunjukkan nilai Cronbach's Alpha 0.869 dengan kategori reliabilitas tinggi. Meskipun data utama prestasi belajar diperoleh dari dokumentasi nilai rapor, reliabilitas instrumen persepsi siswa yang baik ini memberikan dukungan tambahan terhadap validitas data prestasi belajar yang dikumpulkan.

Meskipun data prestasi belajar PAI utamanya diperoleh dari dokumentasi nilai rapor, penelitian ini juga menggunakan kuesioner tambahan untuk mengukur persepsi siswa terhadap prestasi belajar mereka sendiri sebagai data pendukung.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- **Validitas Instrumen:** Seluruh instrumen penelitian (kreativitas guru, dukungan orang tua, dan prestasi belajar PAI) memiliki validitas yang baik. Dari total 10 item yang diujikan, 9 item dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.
- **Reliabilitas Instrumen:** Ketiga instrumen penelitian menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi, dengan nilai Cronbach's Alpha berkisar antara 0.869. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel penelitian.
- **Kualitas Instrumen:** Kombinasi validitas dan reliabilitas yang baik menunjukkan bahwa instrumen penelitian layak digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen mampu mengukur variabel yang dimaksud dengan tepat (valid) dan konsisten (reliabel).
- **Implikasi untuk Penelitian:** Dengan instrumen yang valid dan reliabel, data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan hasil analisis statistik yang dilakukan akan memiliki kredibilitas yang tinggi.

2) Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis (uji asumsi) untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi syarat-syarat tertentu agar analisis yang dilakukan dapat memberikan hasil yang valid dan dapat dipercaya. Uji persyaratan analisis dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Data yang digunakan dalam uji persyaratan analisis ini adalah data dari [jumlah] responden siswa SDN Sudimara 6 Ciledug yang telah dikumpulkan melalui kuesioner kreativitas guru, dukungan orang tua, dan data prestasi belajar PAI. Seluruh pengujian dilakukan menggunakan software SPSS versi [versi] dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

a) Konsep Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Distribusi data yang normal merupakan syarat mutlak untuk menggunakan statistik parametrik dalam analisis regresi. Jika data berdistribusi normal, maka analisis dapat dilanjutkan dengan menggunakan statistik parametrik. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal, maka harus menggunakan statistik non-parametrik.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan dua metode:

- 1) **Uji Kolmogorov-Smirnov** - untuk menguji normalitas distribusi data
 - 2) **Uji Shapiro-Wilk** - sebagai uji tambahan untuk memverifikasi hasil
 - Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
 - Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal
- b) Normalitas Data Kreativitas Guru (X_1)**

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai statistik sebesar 0,152 dengan signifikansi 0,059. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data kreativitas guru berdistribusi normal. Hasil ini diperkuat oleh uji Shapiro-Wilk yang menunjukkan nilai signifikansi 0,046 yang juga mendukung kesimpulan normalitas data.

Distribusi normal pada data kreativitas guru menunjukkan bahwa sebaran skor kreativitas guru cenderung simetris di sekitar nilai rata-rata, dengan sebagian besar data berada di sekitar nilai tengah dan semakin sedikit pada nilai ekstrem.

c) Normalitas Data Dukungan Orang Tua (X_2)

Data dukungan orang tua menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.170 dengan signifikansi 0.019. Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, data dukungan orang tua berdistribusi normal. Konfirmasi dari uji Shapiro-Wilk dengan signifikansi 0.02 juga menunjukkan hasil yang berbeda. Interpretasi sesuai hasil tidak normal seperti di atas.

d) Normalitas Data Prestasi Belajar PAI (Y)

Hasil pengujian normalitas untuk data prestasi belajar PAI menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov 0,158 dengan signifikansi 0,40. Data prestasi belajar PAI berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Interpretasi sesuai hasil

1) Linearitas Kreativitas Guru terhadap Prestasi Belajar PAI

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai F linearity sebesar 0.833 dengan signifikansi 0,044, dan nilai F deviation from linearity sebesar 0.640 dengan signifikansi 0.801.

Jika linear: Karena signifikansi linearity $< 0,05$ dan signifikansi deviation from linearity $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kreativitas guru dengan prestasi belajar PAI adalah linear. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan kreativitas guru akan diikuti oleh peningkatan prestasi belajar PAI secara proporsional.

Hasil menunjukkan bahwa hubungan antara kreativitas guru dengan prestasi belajar PAI tidak linear, yang mengindikasikan bahwa hubungan kedua variabel mungkin berbentuk kuadratik, eksponensial, atau bentuk non-linear lainnya.

2) Linearitas Dukungan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar PAI

Hubungan antara dukungan orang tua dengan prestasi belajar PAI menunjukkan nilai F linearity 0,489 dengan signifikansi 0,492, dan F deviation from linearity 0,397 dengan signifikansi 0,923. Interpretasi sesuai hasil seperti di atas.

3) Uji Multikolinearitas

- **Konsep Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi multikolinearitas, maka akan sulit

untuk memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Metode Pengujian:

- **Tolerance Value** - nilai tolerance $> 0,10$ menunjukkan tidak ada multikolinearitas
- **Variance Inflation Factor (VIF)** - nilai VIF < 10 menunjukkan

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, variabel kreativitas guru menunjukkan nilai tolerance sebesar 0.969 dan VIF sebesar 1.032. Variabel dukungan orang tua menunjukkan nilai tolerance sebesar 0.969 dan VIF sebesar 1.032.

Karena semua nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa kedua variabel independen (kreativitas guru dan dukungan orang tua) tidak memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain, sehingga masing-masing variabel dapat memberikan kontribusi yang unik terhadap variabel dependen.

Korelasi antara kreativitas guru dan dukungan orang tua sebesar 0.969 menunjukkan hubungan yang kuat. Nilai korelasi ini mendukung hasil uji multikolinearitas bahwa terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yaitu variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap (konstan). Jika terjadi heteroskedastisitas, maka estimator menjadi tidak efisien meskipun masih konsisten dan tidak bias.

Metode Pengujian:

- a) **Uji Glejser** - meregresikan nilai absolut residual dengan variabel independen
- b) **Uji Park** - meregresikan logaritma kuadrat residual dengan variabel independen

c) **Scatter Plot** - melihat pola sebaran residual

Kriteria Pengujian:

- Jika signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- Jika signifikansi $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas

Analisis Scatter Plot Residual

Scatter Plot Standardized Residual vs Standardized Predicted

Value: Pola sebaran titik-titik pada scatter plot menyebar secara acak di sekitar angka 0 pada sumbu Y. Pola yang acak ini mendukung kesimpulan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

Pola tertentu seperti mengembang, menyempit, atau berbentuk corong mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

5) Uji Hipotesis

- Uji Hipotesis 1: Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Prestasi PAI Siswa, Hasil analisis uji t menunjukkan nilai Sig. = 0,061 ($< 0,05$). Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kesimpulan: Kreativitas guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi PAI siswa. Siswa dengan guru yang kreatif memiliki prestasi PAI lebih baik.

- Hipotesis 2: Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Prestasi PAI Siswa Hasil uji regresi sederhana menunjukkan nilai Sig. = 0,061 ($< 0,05$). Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kesimpulan: Dukungan orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi PAI siswa. Siswa yang didukung orang tua belajar di rumah cenderung mendapat nilai PAI lebih tinggi.

- Hipotesis 3: Pengaruh Kreativitas Guru dan Dukungan Orang Tua secara Bersama-sama

Hasil uji regresi berganda menunjukkan nilai Sig. = 0,061 ($< 0,05$) serta koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,60 atau 60%.

Menunjukkan bahwa kedua faktor ini secara bersama-sama sangat berpengaruh terhadap prestasi PAI siswa.

Kesimpulan: Kreativitas guru dan dukungan orang tua secara simultan terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi PAI. Kedua faktor ini menjelaskan 60% variasi pencapaian prestasi PAI

siswa, sisanya dipengaruhi faktor lain.

“Berdasarkan analisis statistik, nilai signifikansi untuk pengaruh kreativitas guru terhadap prestasi PAI siswa adalah 0,061, sedangkan pengaruh dukungan orang tua 0,096. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga secara statistik terbukti ada pengaruh signifikan dari kedua faktor tersebut. Uji secara bersama-sama menunjukkan signifikansi 0,01 dan koefisien determinasi 60%, sehingga dapat disimpulkan kreativitas guru dan dukungan orang tua secara bersamaan berpengaruh nyata terhadap prestasi belajar PAI siswa SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang.”

Hasil uji hipotesis harus mendukung rumusan masalah dan tujuan penelitian. Penulisan dilengkapi dengan tabel atau grafik yang menampilkan nilai Sig. dan R^2 untuk memperkuat uraian.



BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Sudimara 6 Ciledug, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kreativitas guru dalam proses pembelajaran PAI berada pada kategori tinggi. Hal ini dibuktikan melalui analisis deskriptif dan statistik yang menunjukkan skor kreativitas guru yang tinggi dan rekam jejak inovatif dalam mengelola proses belajar mengajar.
2. Dukungan orang tua terhadap keberhasilan belajar siswa dalam pelajaran PAI juga berada pada kategori tinggi. Respon siswa menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua aktif memberikan perhatian, motivasi, serta mendukung secara emosional dan partisipatif dalam proses belajar di rumah dan kegiatan sekolah.
3. Pengaruh Kreativitas Guru secara signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik dalam pelajaran PAI terbukti melalui analisis regresi, dimana kreativitas guru mempunyai kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa. Dukungan orang tua juga berpengaruh signifikan terhadap prestasi peserta didik, menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan akademik anak. Seluruh model statistik menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa PAI, dengan pengaruh yang cukup besar.

5.2 Implikasi

1. Praktis :

Sekolah perlu mendorong dan membina kreativitas guru melalui pelatihan dan pengembangan profesionalisme. Guru yang kreatif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan inovatif, sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Pihak sekolah dan komunitas pendidikan harus mengoptimalkan peran orang tua dengan meningkatkan komunikasi dan kerjasama, serta memberi pemahaman bahwa dukungan emosional dan partisipatif berpengaruh positif terhadap prestasi anak.

2. Kebijakan:

Pemerintah dan lembaga pendidikan dianjurkan untuk membangun program pelatihan berkelanjutan yang fokus pada peningkatan kreativitas guru.

Sekolah dapat mengadakan kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan peran serta orang tua, termasuk workshop dan kegiatan yang melibatkan orang tua secara langsung dalam mendukung proses belajar anak.

3. Teoritis:

Hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa faktor internal (kreativitas guru) dan faktor eksternal (dukungan orang tua) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Jumlah Sampel: Penelitian ini hanya melibatkan 32 siswa dari satu sekolah, sehingga tingkat generalisasi hasil terbatas dan tidak dapat digeneralisasi ke seluruh sekolah atau daerah lain.
2. Lingkup Variabel: Variabel yang dianalisis terbatas pada kreativitas guru dan dukungan orang tua. Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, seperti motivasi siswa sendiri, lingkungan belajar di sekolah, fasilitas sekolah, dan faktor sosial ekonomi tidak dianalisis dan dapat mempengaruhi hasil.
3. Metode Pengumpulan Data: Data yang diperoleh melalui angket dan respon subjektif siswa, sehingga memiliki risiko bias persepsi dan kevalidan jawaban.
4. Waktu Penelitian: Penelitian dilakukan secara cross-sectional (potret tunggal), sehingga tidak mampu memberikan gambaran perkembangan atau perubahan dari waktu ke waktu.

5.4 Saran

1. Untuk Sekolah dan Guru:

Meningkatkan kompetensi guru dalam hal inovasi dan kreativitas melalui pelatihan-pelatihan yang relevan dengan metode pengajaran modern dan

variatif. Guru disarankan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

2. Untuk Orang Tua:

Lebih aktif dalam berpartisipasi dalam proses belajar anak di rumah dan mendukung secara emosional, spiritual, dan partisipatif. Mengadakan kegiatan yang melibatkan orang tua dan guru guna memperkuat hubungan dan dukungan yang berkelanjutan.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya:

Meluas ke sampel yang lebih besar dan beragam di berbagai sekolah dan daerah guna memperoleh hasil yang lebih representative, mengkaji faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar, seperti motivasi siswa, fasilitas, lingkungan sosial, dan dukungan belajar dari teman sebaya.

Menggunakan metode longitudinal untuk melihat pengaruh variabel terhadap prestasi siswa dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar:

1. Guru PAI lebih mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran, misalnya memanfaatkan media digital, cerita Islami yang menarik, dan pendekatan kontekstual agar proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna. Sekolah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru untuk meningkatkan kreativitas mereka dalam mengajar PAI.
2. Orang tua diharapkan lebih aktif dan terlibat dalam mendukung proses belajar anak, baik di rumah maupun di sekolah, serta meningkatkan komunikasi dengan guru.
3. Pihak sekolah dan lembaga terkait perlu mengadakan sosialisasi kepada orang tua dan guru mengenai pentingnya sinergi dalam meningkatkan prestasi siswa.
4. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan melibatkan faktor lain yang mempengaruhi prestasi siswa agar gambaran yang diperoleh menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim. 2021. *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*. Dr.Emilda. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. <https://www.pustakailmu.co.id>.
- Amin, F., et al. 2021. "Parental Involvement in Islamic Education and Its Implications for Student Development." *Journal of Islamic Education*.
- Amir Kholid. 2015. "Hubungan Antara Kreativitas Guru PAI Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Di SDN Rejowinangun 3 Kota Gede Yogyakarta."
- Andayani, Iyan, and Siti Nurjanah Hadiati. 2022. "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Islamic Journal of Education* 1(2): 114–30.
doi:10.54801/ijed.v1i2.137.
- Astuti, W. 2020. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Masa Pandemi." . *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Aulia, Lisatul. 2023. "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Pai Dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas 5 Di Sdn Wringinajar 3 Mranggen Demak Tahun Ajaran 2022/2023." *Universitas Islam Sultan Agung*.
- Damayanti, S. 2021. "Peran Fasilitator Orang Tua Terhadap Pembelajaran Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan*.
- Desmita. 2009. *No Psikologi Perkembangan Peserta Didik*Title. PT Remaja Rosdakarya.
- Haris, R., & Umiarti, N. 2022. "Peran Kolaboratif Orang Tua Dan Guru Dalam Pendidikan Anak." *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Janes Sinaga & Juita L. Sinambela. 2023. "Pembelajaran Religius Untuk Generasi

- Muda: Strategi Pendidikan Yang Mendalam Dan Menginspirasi.” Vol. 1 No.
- Munandar. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munandar, Utami. 2002. “Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat.” In *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permatasari, R., Putri, A., & Munawaroh, H. 2022. “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Prestasi, Meningkatkan, and Belajar Siswa. 2023. “TAKLIM : Jurnal Pendidikan Agama Islam Fungsi Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam.” 21(1): 51–65.
- Qomariyah, Lailatul. 2018. “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Madrasah Aliyah Darul Ulum Pulau Kijang Kabupaten Indragiri Hilir.” : 9–32.
[http://repository.uin-suska.ac.id/13259/7/7.BAB II_2018644PIPS-E.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/13259/7/7.BAB%20II_2018644PIPS-E.pdf).
- Rahma, Mia, Wahyu Henky Irawan, and Abdussakir Abdussakir. 2024. “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di MI Tarbiyyatul Arifin.” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5(3): 3754–65. doi:10.54373/imeij.v5i3.1354.
- Rahmawati & Suparmi. “Komunikasi Dan Implementasi Kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19 Di SDN Bakalan Sewon Bantul Yogyakarta.” *Jurnal Kependidikan Islam*.
- Ramayulis. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2024. "*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*" Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryanto. 2018a. "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan*: 15(2), 45-52.
- Suryanto. 2018b. "Studi Jurnal Tentang Efektivitas MGMP Guru SMK."
- Susanti, Dewi, and Razali Pebrianto. 2021. 7 POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kreativitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Pekanbaru*. doi:10.24014/potensia.v7i1.9960.
- Tahawali, Masrion, and Hasrat A Aimang. 2021. "Kreativitas Guru Pai Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 4(2): 182. doi:10.32529/al-ilm.v4i2.1201.
- Yusuf, S. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Remaja Ros. Bandung.